

**ETOS KERJA PETANI PADI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN
KELUARGA DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Petani Padi Di desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi
Kabupaten Empat Lawang)**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)**

Oleh

LEZI FITRIANI
NIM 1516130248

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M / 1440 H**

SURAT KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Etos Kerja Petani Padi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Ditinjau Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Padi Di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang)”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 31 Juli 2019 M

19 Dzulkaedah 1440 H

Mahasiswa yang menyatakan



LEZI FITRIANI
NIM 1516130248

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Lezi Pitriani, NIM. 1516130248 dengan judul “Etos Kerja Petani Padi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Padi Di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang)”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan II. Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqassyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 21 Juni 2019 M

: 19 Syawal 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. M. Syakroni, M. Ag
NIP. 195707061987031003


Andi Harpepen, M. Kom
NIP. 2014128401



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Etos Kerja Petani Padi dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Padi di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang", oleh Lezi Pitriani, NIM. 1516130248, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin

Tanggal : 26 Agustus 2019 M/ 25 Dzulhijah 1440 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 29 Agustus 2019 M

28 Dzulhijah 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. M. Syakroni, M. Ag.
NIP. 195707061987031003

Sekretaris

Andi Harpepen, M. Kom
NIP. 2014128401

Penguji I

Dr. Asnaini M.A.
NIP. 197304121998032003

Penguji II

Miti Yarmunida, M. Ag.
NIP. 197705052007102002

Mengetahui
Dekan

Dr. Asnaini M.A.
NIP. 197304121998032003



MOTTO

- ❖ *Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut Rahmat, orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan pahala yang diberikan padanya*
- ❖ *Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhan-mulah engkau berharap (Q.S Asy-Syarah :6-8)*

Persembahan :

Puji syukur beriring do'a dengan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah kuraih dengan suka, duka, dan air mata serta rasa terima kasih yang setulus- tulusnya untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku :

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta : Ayahanda (Ramadhan) dan Ibunda (Lili Suryani) yang selalu memberikan curahan kasih sayang untukku, semangat, dorongan, bimbingan dan nasehat serta do'a tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Semoga rahmat Allah SWT selalu tercurah kepada keduanya.*
- ❖ Adik ku tercinta (Lopa Minarni dan Adreas Dimas Saputra) yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan serta memberi semangat.*
- ❖ Keluarga besarku yang telah memberikan semangat, dukungan moral maupun materiil selama aku menempuh pendidikan.*
- ❖ Kedua pembimbing skripsiku (Bapak Drs. M. Syakroni, M.Ag dan Bapak Andi Harpen, S.Kom) yang telah memberikan waktu, ilmu, perhatian, dan masukan.*
- ❖ Seluruh dosen program studi Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri*

(IAIN) Bengkulu, atas segala bimbingan perhatian dan ilmu yang sangat berharga yang diberikan kepadaku.

❖ *Sahabat-sahabat terbaikku (Lewi Pematari Sari, Kinanti Agusela, Fetro Suseno, S, Kom, Letra Angraini, Uswatun Hasanah, Herlina Nasution, STP, Mira Susanti) yang telah memberi semangat dan berbagi rasa asam manisnya. Thank's for all.*

❖ *Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*

Terimalah ini sebagai bukti kasihku pada kalian yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat, pengorbanan, kesabaran, ketabahan serta doanya dalam setiap jalanku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Etos Kerja Petani Padi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Ditinjau Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Padi Di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 31 Juli 2019 M
19 Dzulkaidah 1440 H
Mahasiswa yang menyatakan

LEZI FITRIANI
NIM 1516130248

ABSTRAK

Etos Kerja Petani Padi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Ditinjau Dari
Ekonomi Islam (Studi Pada Petani di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi
Kabupaten Empat Lawang)
Oleh Lezi Pitriani NIM. 1516130248

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui etos kerja secara Islami petani padi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga ditinjau dari ekonomi Islam (studi pada petani di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang). Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer berupa wawancara terhadap 5 orang informan yang merupakan petani padi di desa Air Kelinsar. Teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini ditemukan petani padi di Desa Air Kelinsar memiliki etos kerja sudah cukup baik meskipun ada beberapa nilai etos kerja Islami petani yang tidak baik seperti ketepatan waktu, disiplin dan nilai moralitas yaitu sikap ikhlas petani dalam menjalani profesinya. Petani padi di Desa Air Kelinsar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan petani padi dalam memenuhi kebutuhan primer keluarganya

Kata Kunci : Etos Kerja, Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

ABSTRACT

Islamic Work Ethics Rice Farmers In Fulfilling Family Needs Im Terms Of Viewed Islamic Economic Perspective (Study of Farmers in Kelinsar Water Village, Ulu Musi District, Empat Lawang District)

By Lezi Pitriani NIM. 1516130248

The purpose of this study was to determine the Islamic work ethic of rice farmers in fulfilling family needs in terms of Islamic economic a perspective (study on farmers in Air Kelinsar Village, Ulu Musi District, Empat Lawang District). The research method used was qualitative descriptive with primary data collection techniques in the form of interviews of 5 informants who were rice farmers in the village of Air Kelinsar. The data analysis technique uses the concepts of Miles and Huberamn. Rice farmers in Air Kelinsar Village have an Islamic work ethic that is quite good even though there are some values of farmers 'unkind Islamic work ethic such as timeliness, discipline and morality values, namely farmers' sincerity in carrying out their profession. Rice farmers in Air Kelinsar Village can fulfill their family's needs well. This can be seen from the ability of rice farmers to meet their family's primary needs

Keywords: Work Ethics, Fulfilling Family Needs

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb,

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Etos Kerja Petani Padi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Padi Di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang)”

Penyusunan skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE) pada program studi Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima-kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di IAIN.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan kemudahan kepada saya selama masa perkuliahan.
3. Bapak Drs. M.Syakroni,M.Ag selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan pada skripsi ini.
4. Bapak Andi Harpepen, M.Kom, selaku Pembimbing II yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Kedua orang tua ku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.	8
F. Penelitian Terdahulu.	8
G. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.	11
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	11
3. Subjek/Informan Penelitian.	12
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.	12
5. Teknik Analisa Data.	15
G. Sistematika Penelitian.....	17

BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Etos Kerja	18
B. Etos Kerja Islami.	36
C. Petani Padi	52
D. Keluarga.	53
E. Kebutuhan Keluarga.	54
F. Etos Kerja Islami Dalam Perspektif Ekonomi Islam.	57
BAB III. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Geografis	61
B. Gambaran Demografi.	62
C. Gambaran Klimatologi.	65
D. Kelembagaan Desa Air Kelinsar.	66
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	67
1 Etos Kerja Petani Padi Di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Ditinjau Ekonomi Islam.....	67
2 Etos Kerja Petani Padi Di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Ditinjau Ekonomi Islam.....	75
B. Pembahasan.	79
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara.....	14
Tabel 3.1	Luas Wilayah Menurut Penggunaan.....	62
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk.....	63
Tabel 3.3	Agama.....	63
Tabel 3.4	Pendidikan.....	64
Tabel 3.5	Pekerjaan.....	65
Tabel 4.1	Karakteristik Responden.....	67
Tabel 4.2	Indikator Etos kerja Islami.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Stuktur Organisasi Desa Air Kelinsar.....	66
------------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Bukti Mengahdiri Seminar
- Lampiran 3 : Halaman Pengesahan Seminar
- Lampiran 4 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 5 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 7 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Rekomendasi Izin Penelitian Dari Desa Air Kelinsar
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 : Foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan sistem kehidupan yang sempurna karena mengandung prinsip-prinsip yang fundamental dalam mengatur segala aspek kehidupan manusia yang perlu di implementasikan dalam kehidupan. Salah satu implementasi dari ajaran agama Islam adalah bekerja. Bekerja adalah segala aktivitas dinamis yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan dalam mencapai tujuannya tersebut manusia berupaya dengan penuh kesungguhan mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian diri kepada Allah SWT. ¹

Bekerja dikatakan aktivitas dinamis, mempunyai makna bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan seorang muslim harus penuh dengan tantangan tidak monoton, dan selalu berupaya untuk mencari terobosan-terobosan baru dan tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan.² Kualitas kehidupan bekerja menurut persepsi seorang petani, yaitu bagaimana petani melihat kesejahteraannya, suasana dan pengalamannya bertani yang mengacu pada bagaimana efektifnya bertani dengan baik akan memenuhi kebutuhan keluarga dan hidupnya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa bekerja adalah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh setiap manusia di

¹ Mooduto, Arie, *Ekonomi Islam: Pilihan Mutlak Seorang Muslim*, (Jakarta: Gramedia, 2012), h.31

² Novi Mujharotun, *Islam dan Etos Kerja Petani Jamur Desa Agrosari Sedayu Bantul Yogyakarta*, dikutip dari <http://www.digilib-ska.ac.id/1387/thesis/i-sunan-kalijaga> pada hari Senin, tanggal 2 Februari 2019 pukul 16.00 WIB

dunia yang ingin mendapat rezeki guna memenuhi semua kebutuhan hidup dirinya sendiri ataupun keluarga yang menjadi tanggung jawabnya.

Kebutuhan-kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh manusia yaitu sandang, pangan dan papan serta kesehatan dan pendidikan. Pangan dan sandang adalah kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Tidak seorangpun yang dapat melepaskan dari dua kebutuhan tersebut.³ Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 68.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا
يَعْرِشُونَ ٦٨

Artinya : *Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia."*⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, manusia diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan harus mampu bertahan hidup guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu cara yang dapat ditempuh manusia agar kebutuhannya terjamin dalam resiko-resiko yang dihadapi manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yakni dengan bekerja keras menjadi penjamin akan kemampuan dirinya yang mampu memenuhi kehidupannya kelak, baik pemenuhan akan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan bagi keluarga.

Etos kerja adalah semangat atau spirit seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Etos kerja yang didorong oleh semangat hanya untuk

³ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani, 2011), h. 66

⁴ Departemen Agama. RI., *Al -Hikmah Al-Qur'anulkarim*, (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2010), h.274

mengejar uang semata-mata adalah etos kerja yang berdimensi tubuh yang bersifat kebendaan saja, bukan etos kerja yang berdimensi spiritual dan bersifat sosial.⁵

Terbentuknya etos kerja dalam diri seseorang dikarenakan adanya keyakinan dan motivasi yang mendorongnya. Etos kerja yang dimiliki oleh seseorang dengan yang lainnya tentu berbeda. Seperti etos kerja Islami itu terbentuk oleh karena adanya motivasi yang timbul dan bertolak dari sistem keimanan/akidah Islam, berkenaan dengan kerja yang bersumber dari ajaran wahyu dan akal yang saling bekerja sama.

Agama Islam adalah agama serba lengkap, yang di dalamnya mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik kehidupan spiritual maupun kehidupan material termasuk di dalamnya mengatur masalah Etos kerja. Secara implisit banyak ayat Al-Qur'an yang menganjurkan umatnya untuk bekerja keras, diantaranya dalam Al-Qur'an surat Ash Sharh: 7-8.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝٨

Artinya: *Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*⁶

Al-Qur'an dan Hadis tersebut menganjurkan kepada manusia, khususnya umat Islam agar memacu diri untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, dalam arti seorang muslim harus memiliki etos kerja tinggi sehingga dapat meraih sukses dan berhasil dalam menempuh kehidupan dunianya di samping kehidupan akhiratnya.

⁵ Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 26

⁶ Departemen Agama. RI., *Al -Hikmah Al-Qur'anulkarim* (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2010), h.278

Etos kerja apapun menurut pemahaman Qur'ani tidak dapat menjadi Islami bila tidak dilandasi konsep iman dan amal shalih, sebab sekalipun kerja itu bermanfaat dan bersifat keduniaan bagi banyak orang, tanpa dasar iman tidak akan membuahkan pahala di akhirat kelak. Etos kerja seorang muslim adalah semangat untuk menapaki jalan yang lurus. Al-Qur'an mengajarkan keyakinan yang berkaitan dengan komitmen terhadap pekerjaan dan tidak mengizinkan perilaku kerja yang bertentangan dengan etik seperti mengemis, bermalas-malasan, tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, dan melakukan aktivitas yang tidak produktif.⁷

Asifudin menjelaskan etos kerja Islami merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancar dari sistem keimanan atau aqidah Islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya. Islam mengajarkan kepada umat muslim untuk dapat bekerja dengan memiliki etos kerja yang baik. Hal ini bertujuan agar masyarakat bersungguh-sungguh dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.⁸

Konsep etos kerja Islami ini berlandaskan atas konsep iman dan amal saleh sehingga etos kerja Islami memiliki karakteristik kerja yang merupakan penjabaran aqidah, kerja dilandasi ilmu, dan kerja dengan meneladani sifat-sifat Ilahi serta mengikuti petunjuk-petunjukNya.⁹ Seseorang dengan etos kerja Islami yang tinggi akan melahirkan produktifitas yang tinggi pula

⁷ Bagus Muhammad Ramadhan, Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun, di akses di <http://www.unair.jesit/vol.2>, pada hari Senin, tanggal 11 Januari 2019, pukul 13.00 WIB

⁸ Asifuddin, Ahmad Janan, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta:Muhammadiyah University Press:2004), h.103

⁹ Asifuddin, Ahmad Janan, *Etos Kerja ...*, h. 104

dan akan berpengaruh juga ke kinerja. Seseorang yang menyadari betul hal ini akan selalu termotivasi dalam bekerja, sehingga mampu meraih kesuksesan di dunia dan akhirat (*falah*).

Desa Air Kelinsar Kec. Ulu Musi merupakan salah satu ciri desa yang memiliki tipologi masyarakat pertanian. Masyarakat desa diidentifikasi dengan pekerjaan disektor pertanian. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas masyarakat di Desa Air Kelinsar yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, baik petani pemilik, petani penggarap atau sebagai buruh tani.¹⁰

Pertanian yang banyak dikembangkan di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi salah satunya adalah pertanian padi. Para petani padi di Desa Air Kelinsar mengandalkan hasil padi untuk pemenuhan kebutuhan keluarga mereka, meskipun harga padi atau beras sering mengalami naik turun. Karena itulah berbagai macam cara dilakukan petani dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Meskipun Desa Kelinsar merupakan salah satu desa yang memiliki daerah pertanian yang luas di Kabupaten Empat Lawang, namun kenyataan menunjukkan tidak semua masyarakat petani hidup dalam kondisi yang lebih baik, banyak diantara mereka tergolong miskin. Adapun penghasilan perbulannya kurang lebih mencapai Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp.2.000.000 perorang dengan rata-rata perminggu berkisar antara Rp. 400.000 sampai dengan Rp. 500.000 perminggu sedangkan kebutuhan

¹⁰ Tukimin, *Ketua Gapoktan*, wawancara pada tanggal 10 Januari 2019

keluarga terus meningkat seiring dengan perkembangan waktu dengan rata-rata kebutuhan keluarga mencapai Rp. 2.000.000 ke atas. Oleh karena itu para petani seharusnya memiliki etos kerja yang tinggi terhadap pekerjaannya, dengan demikian petani akan bekerja seoptimal mungkin untuk memperoleh hasil berupa pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan survey pendahuluan, hasil diketahui bahwa ada beberapa diantara masyarakat petani yang datang ke sawah padi sudah siang hari, menunda-nunda waktu bekerja. Ketika waktu sholat tiba, petani suka lalai dalam menunaikan ibadah karena sibuk bekerja.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan Kepala Desa Air Kelinsar Bapak Adi Sucipto diketahui bahwa hasil padi petani di desa Air Kelinsar belum dapat memenuhi kebutuhan keluarga karena pendapatan petani masih rendah, masih banyak rumah tangga petani yang masuk dalam kategori miskin padahal mereka memiliki lahan padi yang cukup luas. Hal ini dapat dilihat dari hanya segelintir orang yang sudah berangkat ke Haji padahal memiliki lahan sawah padi yang luas dan masih sedikitnya anak-anak dari keluarga petani padi yang melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi. Keadaan ini dikarenakan kurangnya motivasi keluarga petani padi dalam memperbaiki keadaannya.¹²

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petani di Desa Kelinsar diketahui bahwa ada beberapa petani yang kurang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan sebagai hamba Allah SWT, sedangkan

¹¹ Observasi pada tanggal 10 Januari 2019

¹² Adi Sucipto, *Kepala Desa Air Kelinsar*, wawancara pada tanggal 10 Januari 2019

sikap tanggung jawab merupakan salah satu ciri etos kerja Islami. Hal ini tercermin dari sikap petani yang mengabaikan mengerjakan sholat ketika waktu sholat sudah datang, petani masih sibuk dengan pekerjaannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Etos Kerja Petani Padi dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Pada Petani di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang)”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang telah diuraikan di atas, maka pada penelitian dibatasi hanya pada etos kerja petani padi yang meliputi keseimbangan bekerja dan ibadah, akidah Islam, kemampuan mengatur waktu, sikap ikhlas, kedisiplinan, komitmen, berorientasi pada masa depan dan haus akan ilmu pengetahuan. Sedangkan pemenuhan kebutuhan keluarga dibatasi pada pemenuhan sandang, pangan dan papan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana etos kerja petani padi di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang dalam pemenuhan kebutuhan keluarga?
2. Bagaimana etos kerja petani padi di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang dalam pemenuhan kebutuhan keluarga ditinjau ekonomi Islam ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui etos kerja petani padi di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.
2. Untuk mengetahui etos kerja petani padi di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang dalam pemenuhan kebutuhan keluarga ditinjau ekonomi Islam.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai wujud pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya. Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada petani mengenai bagaimana etos kerja yang baik menurut Islam sehingga dapat meningkatkan kinerja petani dalam memenuhi kebutuhan keluarganya

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi

Nofi Mujharotun, dengan judul “Islam dan Etos Kerja Petani Jamur Di Desa Agrosari Sedayu Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara Islam terhadap etos kerja yang dimiliki petani jamur Agribisnis jamur tiram. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti etos kerja petani. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas keterkaitan etos kerja petani jamur dengan nilai Islam sedangkan penelitian ini membahas etos kerja Islam terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga petani padi. Perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian dan jenis usaha tani.¹³

2. Jurnal Nasional

Umi Mahmudah dengan judul “Etos Kerja Pedagang Perempuan Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan sikap kerja para pedagang dipengaruhi oleh faktor-faktor agama, budaya, sosial politik, kondisi lingkungan atau geografis, pendidikan, struktur ekonomi, dan motivasi intrinsik individu. Adapun etos kerja mereka tercermin dari sikap kerja keras, hemat, jujur, memperkaya jaringan silaturahmi dan tanggungjawab. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam, etos kerja para pedagang dimanifestasikan dengan sikap ikhlas, disiplin dan kerja

¹³ Nofi Mujharotun, *Islam dan Etos Kerja Petani Jamur Desa Argosari Sedayu Bantul Yogyakarta (Studi Terhadap Kelompok Agribisnis Jamur Tiram (AJT))*, dikutip dari <http://www.digilib-ska.acid/1387/thesis/i-sunan-kalijaga> pada hari Senin, tanggal 02 Januari 2019, pukul 16.00 WIB

keras, bekerja sesuai kemampuan, jujur, bertanggung jawab, istiqomah, hemat, semangat dan menjaga silaturahmi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang etos kerja dalam perspektif Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas etos kerja Islam terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga, sedangkan penelitian terdahulu membahas etos kerja perempuan dalam pandangan Islam. Perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian dan sumber informan.¹⁴

3. Jurnal Internasional

Mohammad, dengan judul "Etos Kerja dalam Perspektif Islam". Etika kerja menggambarkan aspek-aspek etos kerja yang baik pada manusia, bersumber dari kualitas diri, diwujudkan berdasarkan nilai-nilai sebagai etos kerja yang diimplementasikan dalam aktivitas kerja. Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras, dan bahwa ajaran Islam mengandung semangat dan dorongan pada pertumbuhan budaya dan etos kerja yang tinggi. Jika pada tataran praktis, umat Islam tampaknya memiliki etos kerja yang rendah, sehingga bukan sistem teologis yang harus dirombak, tetapi harus dicoba bagaimana dan metode untuk memberikan pemahaman dan pemahaman yang benar tentang karakter dan karakter yang penting dari ajaran Islam yang benar. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang etos kerja dalam perspektif Islam.

¹⁴ Umi Mahmudah, *Etos Kerja Pedagang Perempuan Perspektif Ekonomi Islam*, dikutip dari http://repository.iainpurwokerto.ac.id/783/2/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUS_TAKA.pdf, pada hari Senin, tanggal 02 Januari 2019, pukul 16.00 WIB

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas etos kerja Islam terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga, sedangkan penelitian terdahulu membahas etos kerja dalam perspektif Islam.¹⁵

F. Metode Penelitian

a. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil obyek penelitian berdasarkan data otentik yang dikumpulkan. Untuk mengkaji masalah etos kerja secara Islam petani padi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga ditinjau perspektif ekonomi Islam di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi, maka haruslah dikaji berdasarkan kondisi riil dilapangan, sehingga dapat diperoleh data yang bersifat deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme untuk meneliti pada kondisi objek secara alamiah sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang diamati¹⁶.

¹⁵Mohammad, *Etos Kerja dalam Perspektif Islam* dikutip dari download.portalgaruda.org/article.php?article=265928.etos-kerja-islam.pdf, pada hari Senin, tanggal 02 Januari 2019, pukul 16.00 WIB

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 15

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang pada bulan Mei sampai Juni 2019.

c. Subjek/Informan Penelitian

Sumber informasi (informan) dalam penelitian ini adalah para petani padi di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang sebanyak 15 orang dari 55 petani padi.

Metode pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik “*purposive sampling*”, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian.¹⁷

Adapun kriteria pemilihan informan pada penelitian ini adalah :

- a. Penduduk Asli Desa Air Kelinsar
- b. Berprofesi sebagai Petani
- c. Sudah menjadi petani > 20 tahun

d. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Data primer

Menurut Sugiyono, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data¹⁸. Data primer yaitu data yang peneliti dapatkan dari responden atau sumber

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h 300

¹⁸ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 45

pertama berupa informasi-informasi yang belum di olah berupa hasil wawancara dengan para petani padi di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang mengenai bagaimana etos kerja Islam petani padi terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga.

2) Data sekunder

Menurut Sugiyono, sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumentasi.¹⁹ Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melakukan penelitian kepustakaan dan dari dokumen-dokumen yang ada. Data sekunder berupa gambaran umum desa Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang, data kebutuhan keluarga petani dan data-data yang lain yang di anggap perlu dan relevan dengan penelitian ini.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan ini melalui dua tahap penelitian, yaitu :

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

¹⁹Arikunto Suharsimi, *Prosedur ...*, h. 45

mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara sederhana dengan para petani padi di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.

Pada penelitian ini indikator etos kerja Islami dibatasi pada 6 indikator saja. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator
Etos Kerja Islami	Keseimbangan bekerja dan ibadah
	Akidah Islami
	Kemampuan mengatur waktu
	Moralitas yang tinggi atau ikhlas
	Kedisiplinan
	Komitmen
	Berorientasi pada masa depan
	Haus terhadap ilmu

2) Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, peraba dan pengecap.²⁰

Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui beberapa hal-hal

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h.310

penting yang berhubungan etos kerja dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data melalui buku-buku dan sejenisnya yang relevan dengan penelitian. Selain itu bisa juga dengan mengambil data-data dilapangan yang bisa berupa foto dan sebagainya.

e. Teknik Analisa Data

Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak difokuskan selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun tahap analisis data yaitu :²¹

1. Data *reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu data primer dan skunder yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dipilih mana yang penting, kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h.337

Data *display* (penyajian data) yaitu didalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Vertification* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika laporan ini, penulis membagi laporan tugas akhir ini menjadi 4 (empat) bab, adapun pembagian per bab dalam laporan ini yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan dan menjelaskan teori-teori yang relevan dengan yang diobservasikan atau masalah yang diteliti terdiri dari teori etos kerja, etos kerja Islami, petani padi, keluarga, kebutuhan keluarga.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III akan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari gambaran geografis, gambaran, demografi, gambaran klimatologi, kondisi sosial dan ekonomi, dan kelembagaan desa Air Kelinsar.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Pada bab V ini terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Etos Kerja

1. Pengertian Etos

Sonny dan Imam mengemukakan secara etimologis, kata etos kerja itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti sikap kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Kemudian dari kata ini lahirlah kata *ethic* atau etika yang mempunyai arti pedoman, moral, dan perilaku. Maka *ethos* diartikan sebagai karakteristik, dan sikap, kebiasaan, serta kepercayaan dan seterusnya yang bersifat khusus tentang individu atau sekelompok manusia.²²

Pareno mendefinisikan etika juga bisa diartikan sebagai sopan santun, oleh karena itu lebih bersifat *outer action* yaitu tindakan yang tidak berasal dari dalam hati melainkan didasari oleh pertimbangan rasional. Verdeber dalam Pareno seperti yang menyatakan bahwa etika adalah standar –standar moral yang mengatur perilaku kita, bagaimana kita bertindak.²³

Etos juga mempunyai makna nilai moral yaitu suatu pandangan batin yang bersifat mendarah daging dengan menghasilkan pekerjaan yang baik, bahkan sempurna, nilai-nilai Islam yang diyakini dapat

²² Sonny Keraf dan Imam. R.H, *Etika Bisnis, Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*, (Yogyakarta : Kanisius, 2005), h. 10

²³ Pareno S. A, *Etika Bisnis Wirausaha Muslim : Suatu Arah Pandang*, (Surabaya, Papyrus, 2002), h. 13.

diwujudkan. Karenanya, etos bukan sekedar keperibadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi, dia adalah martabat, harga diri, dan jati diri seseorang. Etos menunjukkan pula sikap dan harapan seseorang. Harapan diartikan sebagai keterpautan hati kepada yang diinginkannya terjadi dimasa yang akan datang perbedaana antara harapan dengan angan-angan adalah bahwasanya angan-angan membuat seseorang menjadi pemalas dan terbuai oleh khayalannya tanpa mau mewujudkannya.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa etos adalah semangat kerja atau sikap kerja, menuntut ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang menjadi ciri khas seseorang agar dapat membangun kehidupan yang lebih baik dimasa datang.

2. Pengertian Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian.²⁵

Menurut Poerwadarminta, kerja adalah melakukan sesuatu.²⁶ Sedangkan menurut Taliziduhu Ndraha, kerja adalah proses penciptaan atau

²⁴ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2005), h.34

²⁵ Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka), h. 157

²⁶ Poerwadarminta. W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), h.1564

pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, perubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada.²⁷

Menurut Renita (2006) kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani atau religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta.²⁸

Islam mendorong manusia untuk berupaya dan bekerja keras guna memperoleh hasil kerja maksimal, hal ini sangat jelas tertuang di dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Kata "*amal*" (bekerja), misalnya beserta kata-kata bentukan lainnya dari akar kata "*'amila*" yang melukiskan keluasan dan kedalaman gagasan Islam tentang kerja muncul di dalam Al- Qur'an sekitar 602 kali dalam berbagai konteks yang bertalian dengan manusia, keimanan, amal shaleh, kemaslahatan, hukum maupun pertanggungjawaban di akhirat kelak.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian kerja diatas dapat disimpulkan kerja adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada seperti barang atau jasa dan memperoleh bayaran atau upah.

²⁷ Ndraha, Taliziduhu, *Pengantar teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 66

²⁸ Renita B, *Bimbingan dan Konseling SMA 1 untuk Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 21

²⁹ Ahmad Janan Asifuddin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), h. 26

Indikator kerja atau seseorang dapat dikatakan kerja apabila mencakup dua aspek, yaitu :³⁰

- a. Aktivitasnya dilakukannya karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas. Bekerja bukan sekedar untuk mencari uang, tetapi ingin mengaktualisasikannya secara optimal dan memiliki nilai transendental yang sangat luhur.
- b. Dilakukan karena kesengajaan, sesuatu yang direncanakan. Karenanya terkandung di dalamnya suatu gairah, semangat untuk mengerahkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga apa yang dikerjakannya benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat. Di sisi lain, makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairu ummah*).

3. Pengertian Etos Kerja

Etos kerja menurut Mabyarto adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan. Etos kerja merupakan fenomena sosiologi yang eksistensinya terbentuk oleh hubungan produktif yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat.³¹ Sedangkan menurut Ahmad Janan, etos kerja adalah karakter dan kebiasaan

³⁰ Renita B, *Bimbingan ...*, h. 24

³¹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 2009), h. 3

seseorang atau kelompok yang berkaitan dengan kerja yang terpancar dari sikap, sifat, watak individu atau kelompok tersebut.³²

Menurut Muchdarsyah Sinungan, etos kerja dapat juga berupa gerakan penilaian dan mempunyai gerak evaluatif pada tiap-tiap individu dan kelompok. Dengan evaluasi tersebut akan tercipta gerak grafik menanjak dan meningkat dalam waktu-waktu berikutnya. Etos kerja juga bermakna cermin atau bahan pertimbangan yang dapat dijadikan pegangan bagi seseorang untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil kemudian.³³

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja adalah sebagai daya dorong di satu sisi, dan daya nilai pada setiap individu atau kelompok pada sisi lain.

4. Aspek-Aspek Etos Kerja

Menurut Jansen Sinamo, untuk mengukur etos kerja ada delapan aspek yang perlu diperhatikan, sebagai berikut :³⁴

- a. Kerja adalah rahmat, karena kerja merupakan pemberian dari Yang Maha Kuasa maka individu harus dapat bekerja dengan tulus dan penuh syukur.

³² Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami* (Surakarta: Muammadiyah University Press, 2004), h.27

³³ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 135

³⁴ Jansen Sinamo, *Etos Kerja; 21 Etos Kerja Profesional di Era Digital Global Edisi 1*, (Jakarta, Institut Darma Mahardika, 2002), h. 2

- b. Kerja adalah amanah, kerja merupakan titipan berharga yang dipercayakan kepada kita sehingga kita mampu bekerja dengan benar dan penuh tanggung jawab.
- c. Kerja adalah panggilan, kerja merupakan suatu dharma yang sesuai dengan panggilan jiwa kita sehingga kita mampu bekerja keras dengan penuh integritas.
- d. Kerja adalah aktualisasi, pekerjaan adalah sarana bagi kita untuk mencapai hakikat yang tertinggi sehingga kita akan bekerja keras dengan penuh semangat.
- e. Kerja adalah ibadah, bekerja merupakan bentuk bakti dan ketaqwaan kepada Sang Khalik, sehingga melalui pekerjaan individu mengarahkan dirinya pada tujuan agung Sang Pencipta dalam Pengabdian.
- f. Kerja adalah seni, kerja dapat mendatangkan kesenangan dan kegairahan kerja sehingga lahirnya daya cipta, kreasi baru, dan gagasan inovatif.
- g. Kerja adalah kehormatan, pekerjaan dapat membangkitkan harga diri sehingga harus dilakukan dengan tekun dan penuh keunggulan.
- h. Kerja adalah pelayanan, manusia bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri saja tetapi untuk melayani sehingga harus bekerja sempurna dan penuh kerendahan hati.³⁵

³⁵ Jansen Sinamo, *Etos Kerja...*, h. 3

Sedangkan menurut Musa Asy' Arie, etos kerja memiliki tiga aspek atau karakteristik, yaitu :³⁶

a. Keahlian Interpersonal

Keahlian interpersonal adalah aspek yang berkaitan dengan hubungan kerja dengan orang lain atau bagaimana pekerja berhubungan dengan pekerja lain dilingkungan kerjanya. Keahlian interpersonal meliputi kebiasaan, sikap, cara, penampilan dan perilaku yang digunakan individu pada saat berada di sekitar orang lain serta mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain.

Indikator keahlian interpersonal seorang pekerja meliputi karakteristik pribadi yang dapat memfasilitasi terbentuknya hubungan interpersonal yang baik dan dapat memberikan kontribusi dalam performansi kerja seseorang, dimana kerjasama merupakan suatu hal yang sangat penting. Terdapat 11 sifat yang dapat menggambarkan keahlian interpersonal seorang pekerja yaitu:

- 1) Sopan
- 2) Bersahabat
- 3) Gembira
- 4) Perhatian
- 5) Menyenangkan
- 6) Kerjasama
- 7) Menolong

³⁶ Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 2007), h.97

- 8) Tekun
- 9) Loyal
- 10) Kerja
- 11) Emosi yang stabil

b. Inisiatif

Inisiatif merupakan karakteristik yang dapat memfasilitasi seseorang agar terdorong untuk lebih meningkatkan kinerjanya dan tidak langsung merasa puas dengan kinerja yang biasa. Aspek ini sering dihubungkan dengan situasi di tempat kerja yang tidak lancar. Hal-hal seperti penundaan pekerjaan, hasil kerja yang buruk, kehilangan kesempatan karena tidak dimanfaatkan dengan baik dan kehilangan pekerjaan, dapat muncul jika individu tidak memiliki inisiatif dalam bekerja.

Terdapat 14 sifat yang dapat dijadikan indikator yang menggambarkan inisiatif seorang pekerja yaitu:³⁷

- 1) Cerdik
- 2) Produktif
- 3) Banyak ide
- 4) Berinisiatif
- 5) Ambisius
- 6) Efisien
- 7) Efektif

³⁷ Musa Asy'arie, *Islam, Etos ...*, h.98

- 8) Antusias
- 9) Dedikasi
- 10) Daya tahan kerja
- 11) Akurat dan teliti
- 12) Mandiri
- 13) Mampu beradaptasi
- 14) Gigih dan teratur.

c. Dapat Diandalkan

Dapat diandalkan adalah aspek yang berhubungan dengan adanya harapan terhadap hasil kerja seorang pekerja dan merupakan suatu perjanjian implisit pekerja untuk melakukan beberapa fungsi dalam kerja. Seorang pekerja diharapkan dapat memuaskan harapan minimum perusahaan, tanpa perlu terlalu berlebihan sehingga melakukan pekerjaan yang bukan tugasnya. Aspek ini merupakan salah satu hal yang sangat diinginkan oleh pihak perusahaan terhadap pekerjanya.

Indikator seseorang dapat diandalkan dapat dilihat dari 7 sifat sebagai berikut:³⁸

- 1) Mengikuti petunjuk
- 2) Mematuhi peraturan
- 3) Dapat diandalkan
- 4) Dapat dipercaya

³⁸ Musa Asy'arie, *Islam, Etos ...*, h.99

- 5) Berhati-hati
- 6) Jujur
- 7) Tepat waktu.

5. Ciri-Ciri Etos Kerja

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah yang akan memuliyakan dirinya, memanusiaikan dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan (*khairu ummah*)³⁹ di antaranya:

a. Memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*)

Memimpin berarti mengambil peran secara aktif untuk mempengaruhi orang lain, agar orang lain tersebut dapat berbuat sesuai dengan keinginannya. Kepemimpinan berarti kemampuan untuk mengambil posisi dan sekaligus memainkan peran (*role*), sehingga kehadiran dirinya memberikan pengaruh pada lingkungannya.

b. Selalu berhitung waktu.

Sebagaimana Rasulullah bersabda dengan ungkapannya yang paling indah: “Bekerjalah untuk duniamu, seakan-akan engkau akan hidup selama-lamanya dan beribadahlah untuk akhirat seakan-akan engkau akan mati besok”. Umar bin Khattab pernah berkata: “Maka

³⁹ Toto Tasmara, *Etos Kerja...*, h. 18

hendaklah kamu menghitung dirimu sendiri, sebelum datang hari dimana engkau akan menghitung dan hal ini sejalan dan senapas dengan firman Allah yang bersabda: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr [59]:18).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

c. Menghargai waktu

Seseorang yang sadar waktu adalah netral dan terus merayap dari detik ke detik, dan sadar bahwa sedetik yang lalau tak pernah akan kembali padanya. Waktu bagi seseorang adalah aset Ilahiyah yang sangat berharga, adalah ladang subur yang membutuhkan ilmu dan amal untuk diolah dan dipetik hasilnya pada waktu yang lainnya.

d. Tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan (*positive improvements*)

Karena merasa puas di dalam berbuat kebaikan, adalah tanda-tanda kematian kreatifitas. Sebab itu sebagai konsekuensi logisnya, tipe seorang mujahid itu akan tampak dari semangat juangnya, yang

tak mengenal lelah, tidak ada kamus menyerah, pantang surut apalagi terbelenggu dalam kemalasan yang nista.

e. Hidup berhemat dan efisien.

Orang yang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan. Dengan berhemat bukanlah dikarenakan ingin mempunyai kekayaan, sehingga melahirkan sifat kikir individualistis, tetapi berhemat dikarenakan ada suatu *reserve*, bahwa tidak selamanya waktu itu berjalan secara lurus, ada up and down, sehingga berhemat berarti mengestimasi apa yang akan terjadi dimana yang akan datang.

f. Memiliki jiwa wiraswasta (*enterpreunership*).

Dia memiliki semangat wiraswasta yang tinggi, tahu memikirkan segala fenomene yang ada di sekitarnya, merenung dan kemudian bergelora semangatnya untuk mewujudkan setiap renungan batinnya dalam bentuk yang nyata dan realistis.

g. Memiliki insting bertanding & bersaing.

Insting bertanding merupakan butir darah dan sekaligus mahkota kebesaran setiap muslim yang sangat obsesif untuk selalau tampil meraih prestasi atau *achievements* yang tinggi. Dia tidak pernah akan menyerah pada kelemahan atau pengertian nasib dalam artian sebagai seorang fatalis.

h. Keinginan untuk mandiri (*independent*)

Keyakinannya akan nilai tauhid penghayatannya terhadap *ikrar-iybaka na'budu*, menyebabkan setiap pribadi muslim yang memiliki semangat jihat sebagai etos kerjanya, adalah jiwa yang merdeka.

i. Haus untuk memiliki sifat keilmuan

Seseorang yang mempunyai wawasan keilmuan tidak pernah cepat menerima sesuatu sebagai *taken for granted* karena sifat pribadinya yang kritis dan tak pernah mau menjadi kerbau yang jinak, yang hanya mau manut kemana hidungnya ditarik. Dia sadar bahwa dirinya tidak boleh ikut-ikutan tanpa pengetahuan karena seluruh potensi dirinya sesuatu saat akan diminta pertanggung jawaban dari Allah SWT

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja

Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, tidak terkecuali masalah etos kerja. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya etos kerja seseorang, namun secara umum dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁰

a. Faktor Internal

Yang dimaksud faktor internal adalah faktor yang berasal dari suasana batin atau semangat hidup (*inner life*). Faktor ini dapat menggerakkan atau membangkitkan seseorang bahkan dapat menjadi

⁴⁰ Saifullah, Etos Kerja Dalam Perspektif Islam, diakses di http://www.undip.ejournal_Sosial_Humairah/Vo2, pada hari Senin, tanggal 20 Januari 2019, pukul 13.00 WIB

mesin pendorong yang amat dasyat. Dan biasanya faktor ini berasal dari ajaran agama yang diyakininya.

Etos kerja seseorang atau kelompok masyarakat sangat ditentukan oleh doktrin yang masuk dalam jiwanya. Jika isi doktrin melemahkan etos kerja, maka prestasi kerja yang dicapainya akan rendah, jika isi doktrin mendorong tumbuhnya etos kerja maka prestasi kerja yang dicapainya akan tinggi.

Sedikitnya ada tiga doktrin keagamaan atau doktrin teologi yang mempengaruhi etos kerja seseorang, di antaranya sebagai berikut:⁴¹

1) Faham *Jabariyah (fatalisme)*.

Faham ini berpendapat bahwa manusia bukanlah pencipta perbuatannya sendiri, dan perbuatan itu sama sekali tidak dapat diidentikkan (dinisbahkan) kepadanya. Intinya pendapat ini menafikan kemampuan, kesanggupan dan daya bagi manusia dan semua perbuatan manusia adalah keterpaksaan belaka yang itu semuanya merupakan ciptaan Tuhan semata.

2) Faham *Qadariyah (free will)*.

Faham ini berpendapat bahwa semua perbuatan manusia adalah atas kehendaknya sendiri. Manusia bebas menentukan perbuatannya sendiri tanpa ada campur tangan (intervensi) dari kehendak Allah. Semua urusan saat ini (sekarang), ditentukan oleh Manusia sendiri, tidak ada ketentuan Allah.

⁴¹ Saifullah, *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, diakses di http://www.undip.ejournal.Sosial_Humairah/Vo2, pada hari Senin, tanggal 20 Januari 2019, pukul 13.00 WIB

3) Faham *Sunni* (ahli *sunnah wal Jama'ah*).

Faham ini dikenal sebagai aliran jalan tengah dari dua faham sebelumnya yang saling bertolak belakang. Aliran ini mempunyai pemahaman bahwa semua perbuatan manusia ada kaitannya dengan ketentuan Allah, tetapi Allah memberikan manusia potensi untuk melakukan usaha atau ihtiar. Dan jika usahanya sungguh-sungguh maka manusia dapat merubah nasibnya sendiri dengan izin Allah

b. Faktor Eksternal

Maksud faktor eksternal adalah pengaruh yang datangnya dari luar diri manusia, yakni faktor lingkungan, baik lingkungan rumah tangga maupun lingkungan kerja. Jelasnya masalah keluarga, anak, istri, teman, tetangga, dan masalah lingkungan kerja yang tidak kondusif dapat memberikan pengaruh baik atau buruh terhadap etos kerja seseorang.

Pandji Anoraga menjelaskan bahwa ada beberapa faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya etos kerja seseorang, di antaranya:⁴²

a) Faktor utama yaitu keamanan kerja (*Job Security*).

Para pekerja yakin bahwa mereka akan memiliki etos kerja tinggi, apabila pekerjaannya merupakan pekerjaan yang aman dan tetap, artinya tidak mudah diganti atau diberhentikan.

⁴² Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.23

- b) Faktor kedua kesempatan untuk mendapatkan kemajuan (*opportunities for advancement*).

Manusia hidup ingin mendapatkan penghargaan, perhatian terhadap diri dan prestasinya. Karena itu faktor kenaikan pangkat, gaji, tingkat dan lainnya harus diperhatikan oleh atasan.

- c) Faktor ketiga adalah kondisi kerja yang menyenangkan (suasana kondusif).

Suasana kerja yang harmonis, tidak tegang, tidak suram, tidak gaduh merupakan syarat bagi meningkatnya etos kerja seseorang

- d) Faktor keempat adalah rekan kerja yang baik (*good workong companion*).

Hubungan sosial atau interaksi sosial antar karyawan merupakan faktor yang cukup penting dalam menumbuhkan gairah kerja dan etos kerja.

- e) Faktor kelima adalah adanya kompensasi, gaji atau imbalan.

Faktor ini walaupun pada umumnya tidak menempati urutan paling atas, tetapi hal ini termasuk dapat mempengaruhi ketenangan, dan semangat kerja.

Etos kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: ⁴³

- a. Agama

Pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara

⁴³ Astri, Fitria., *Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Sikap Akuntan dalam Perubahan Organisasi dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informas, vol.7 no.4 (21 November 2015), kolom 3, h. 19

berpikir, bersikap dan bertindak seseorang tentu diwarnai oleh ajaran agama yang dianut jika seseorang sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama. Etos kerja yang rendah secara tidak langsung dipengaruhi oleh rendahnya kualitas keagamaan dan orientasi nilai budaya yang konservatif turut menambah kokohnya tingkat etos kerja yang rendah.

b. Budaya

Sikap mental, tekad, disiplin, dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos budaya dan secara operasional etos budaya ini juga disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ini ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi dan sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja.

c. Sosial Politik

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras dengan penuh. Etos kerja harus dimulai dengan kesadaran akan pentingnya arti tanggung jawab kepada masa depan bangsa dan negara. Dorongan untuk mengatasi kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan hanya mungkin timbul jika masyarakat secara keseluruhan memiliki orientasi kehidupan yang terpacu ke masa depan yang lebih baik.

d. Kondisi Lingkungan/Geografis

Etos kerja dapat muncul dikarenakan faktor kondisi geografis. Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil manfaat, dan bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

e. Pendidikan

Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras. Meningkatnya kualitas penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian, dan keterampilan sehingga semakin meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

f. Struktur Ekonomi

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi, yang mampu memberikan insentif bagi anggota masyarakat untuk bekerja keras dan menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh.

g. Motivasi Intrinsik

Individu Individu yang akan memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap yang didasari oleh nilai-nilai yang diyakini

seseorang. Keyakinan inilah yang menjadi suatu motivasi kerja. Maka etos kerja juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang yang bukan bersumber dari luar diri, tetapi yang tertanam dalam diri sendiri, yang sering disebut dengan motivasi intrinsik.

B. Etos Kerja Islami

1. Pengertian Etos Kerja Islami

Menurut Ali, etos kerja islami adalah suatu orientasi yang mempunyai suatu pengaruh luar biasa pada orang-orang Islam dan organisasinya. Etos kerja islami dibangun oleh empat pilar yakni usaha, kompetisi, ketransparanan, dan perilaku moral yang bertanggungjawab dalam bekerja. Hal ini menyiratkan pekerjaan itu adalah suatu kebaikan untuk memenuhi kebutuhan seseorang, dan adalah suatu cara untuk mendapatkan keseimbangan di dalam individu seseorang dan kehidupan sosial.⁴⁴

Selanjutnya Yousef mengatakan bahwa etos kerja islami memandang bekerja adalah sebuah kebajikan, bekerja dilakukan dengan kerjasama, dan konsultasi merupakan cara untuk mengatasi masalah dan mengurangi melakukan kekeliruan dalam bekerja. Hubungan sosial di tempat kerja dapat terjalin dengan menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dengan kebutuhan kelompok. Sebagai tambahan, bekerja merupakan sumber mendapatkan kebebasan dan juga berarti

⁴⁴ Ali, A, *Islamic Perspectives on Management and Organization*, (Edward Elga, 2005)

memberikan ruang tumbuh pribadi, respon pribadi, kepuasan dan kebermanfaatan/keberperanan.⁴⁵

Nilai bekerja dalam etos kerja islami lebih menekankan pada niat dari pada hasil dari bekerja. Hal ini menggambarkan bahwa Islam mementingkan nilai sebuah proses bukan hanya tertuju pada hasil akhir. Sehingga etos kerja islami menyetujui bahwa hidup tanpa bekerja adalah tidak memiliki arti apa pun dan menjalankan kegiatan ekonomi merupakan sebuah kewajiban.

Senada dengan hal itu, Nasr dalam Ema Yudiani sepakat bahwa etos kerja islami merupakan hal yang serius karena ini merupakan karakteristik ideal seorang muslim. Sebagai tambahan, seperti halnya Ali menyepakati bahwa Islam merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam sistem nilai kehidupan umat Islam.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa etos kerja islami adalah suatu orientasi hidup berupa usaha, kompetisi, ketransparanan, dan perilaku moral yang bertanggungjawab yang memiliki landasan dasar di dalam Al Qur'an terhadap bekerja yang mempunyai suatu pengaruh luar biasa pada orang-orang Islam dan organisasinya.

⁴⁵ Yousef, D. A. *Islamic Work Ethic as Moderator of The Control, Role Conflic and Role Ambiguity A Study in an Islamic Country Setting*: Journal Managerial Psychology, Vol. 15 No.4, 2000

⁴⁶ Ema Yudiani, *Etos Kerja Islami Dosen Fakultas Ushuluddn dan Pemikiran Islam UIN Raden Fah Palembang di Tinjau Dari Religiusitas*, Ejournal Psikologi Islami Bol 2 No.1

2. Karakteristik Etos Kerja Islami

Menurut Ahmad Janan Asifudin, karakteristik etos kerja Islami adalah sebagai berikut:⁴⁷

a. Kerja merupakan penjabaran aqidah

Kerja berlandaskan nilai beribadah hanya kepada Allah SWT adalah salah satu karakteristik penting etos kerja Islami yang tergalai dan timbul dari karakteristik yang pertama (kerja merupakan penjabaran aqidah). Karakteristik ini juga menjadi sumber pembeda etos kerja Islami dari etos kerja lainnya.

b. Kerja dilandasi ilmu

Pemahaman akal dengan dinamika sifat-sifatnya terhadap wahyu merupakan sumber penyebab terbentuknya aqidah dan sistem keimanan yang pada gilirannya dapat menjadi sumber motivasi terbentuknya etos kerja Islami sekaligus menjadi sumber nilai.⁹ Kerja dilandasi keimanan yang benar pada hakikatnya memang amat penting, agar kerja terkendali oleh tujuan yang luhur. Tanpa iman kerja dapat menjadi hanya berorientasi pada pengejaran materi. Kemungkinan besar hal itu akan melahirkan keserakahan, sikap terlalu mementingkan diri sendiri dan orang lain. Dalam pada itu, tanpa ilmu iman mudah menjadi salah arah dan tergelincir, karena dilandasi pemahaman yang tidak proporsional. jadi iman, ilmu dan kerja dalam

⁴⁷ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2004), h.14

rangka mewujudkan amal ibadah, ternyata masing-masing memainkan peranan urgen bagi yang lain.

- c. Kerja dengan meneladani sifat-sifat Ilahi serta mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya

Orang beretos kerja Islam menyadari potensi yang dikaruniakan dan dapat dihubungkan dengan sifat-sifat Ilahi pada dasarnya merupakan amanah yang mesti dimanfaatkan sebaikbaiknya secara bertanggung jawab sesuai dengan ajaran (Islam) yang ia imani. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadi-hadis Rasul SAW jelas tidak sedikit yang menyuruh atau mengajarkan supaya orang Islam giat dan aktif bekerja.

3. Indikator atau Ciri Etos Kerja Islami

Ada beberapa ciri etos kerja dalam pandangan Islam, antara lain adalah sebagai berikut :⁴⁸

- a. Keseimbangan antara Kerja dan Ibadah

Seorang muslim harus dapat menyeimbangkan antara dua kutub kehidupan yaitu kehidupan material yang bersifat duniawi dan kehidupan spiritual yang bersifat ukhrawi.

- b. Akidah Islami

Akidah Islami dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim

⁴⁸ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 40

sebagai sumber keyakinan yang mengikat.⁴⁹ Sebagaimana yang tertuang dalam Al-Quran ayat Al-Jumu'ah ayat 2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٢

Artinya : *Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,*

Sedangkan menurut Toto Tasmara, ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya.

Adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁰

a. Kecanduan terhadap waktu

Salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Satu detik berlalu tidak mungkin dia kembali. Waktu merupakan deposito paling berharga yang di anugerahkan Allah secara gratis dan merata kepada setiap orang.

b. Memiliki moralitas yang bersih (Ikhlas)

Salah satu kompetensi moral yang dimiliki seorang yang berbudaya kerja Islami itu adalah nilai keikhlasan. Menurut Sudirman Tebba, dalam bukunya *Membangun Etos Kerja dalam Perspektif tasawuf*, sikap ikhlas membuat orang bertanggung jawab

⁴⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2009), h. 274

⁵⁰ Toto Tasmara, *Membudayakan,....*, h. 73

terhadap pekerjaannya dan tempat dia bekerja. Sikap ikhlas itu sangat penting dalam pekerjaan dan etos kerja

c. Memiliki Kejujuran

Di dalam jiwa seorang yang jujur itu terdapat komponen nilai rohani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji tanpa merugikan orang lain sebagaimana dalam firman Allah dalam Surah Al-Baqarah: 148.

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

Artinya : *Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Al Baqarah (2): 148)*

Dalam dunia kerja dan usaha kejujuran ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan, baik ketepatan waktu, janji, pelayanan, mengakui kekurangan, dan kekurangan tersebut diperbaiki secara terus menerus, serta menjauhi dari berbuat bohong atau menipu.

d. Memiliki Komitmen

Komitmen adalah keyakinan yang mengikat (aqad) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nurani dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya

(i'tiqad) melahirkan kepercayaan diri yang kuat dan memiliki integritas serta mampu mengelola dengan tetap penuh gairah.⁵¹

e. Istiqomah atau Kuat Pendirian

Pribadi muslim yang profesional dan berakhlak memiliki sikap konsisten. Konsistensi itu diperlukan untuk mencapai target yang sudah ditentukan, baik kualitas maupun kuantitasnya.

f. Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Disiplin erat kaitannya dengan konsisten adalah sikap berdisiplin yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan.

Sebuah aktivitas yang selalu dilakukan pastilah mempunyai suatu tujuan. Sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang Orang melakukan sikap disiplin karena ia mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai setelah ia melakukan sikap tersebut. bertujuan agar siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

g. Konsekuen dan berani menghadapi tantangan

Ciri lain dari pribadi muslim yang memiliki budaya kerja adalah keberaniannya menerima konsekuensi dari kputusanannya.

⁵¹ Toto Tasmara, *Membudayakan,....*, h. 74

Bagi mereka, hidup adalah pilihan dan setiap pilihan merupakan tanggung jawab pribadinya.

h. Memiliki sikap percaya diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus di hadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapa

Kepercayaan diri adalah kepercayaan seseorang kepada kemampuan yang ada dalam kehidupannya. Kepercayaan diri juga sebagai keyakinan akan kemampuan diri dalam kehidupan seseorang dalam menerima kenyataan, sehingga dapat mengembangkan kesadaran diri berfikir positif dan mandiri. Adapun kepercayaan diri pada seseorang dapat dilihat pada aspek kemandirian, optimis, tidak mementingkan diri sendiridan toleran, yakin akan kemampuan diri sendiri, memiliki ambisi yang wajar dan tahan menghadapi cobaan.

Sikap percaya diri dapat kita lihat dari beberapa ciri kepribadiannya yang antara lain sebagai berikut:

- a. Mereka berani menyatakan pendapat atau gagasannya sendiri walaupun hal tersebut beresiko tinggi, misalnya menjadi orang yang tidak populer atau malah dikucilkan.

- b. Mereka mampu menguasai emosinya, ada semacam regulasi dalam diri yang menyebabkan dia tetap tenang dan berfikir jernih walaupun dalam tekanan yang berat.⁵²
- c. Mereka memiliki independensi yang sangat kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh sikap orang lain walaupun pihak lain adalah mayoritas. Baginya, kebenaran tidak selalu dicerminkan oleh kelompok yang banyak.

i. Kreatif

kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan

Menurut Slameto (2003:17) dalam Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi

⁵² Toto Tasmara, *Membudayakan,....*, h. 75

psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif.

Pribadi muslim yang kreatif selalu ingin mencoba metode atau gagasan baru dan asli sehingga diharapkan hasil kinerjanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

j. Bertanggung jawab

Tanggungjawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggungjawab menurut kamus Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Tanggungjawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggungjawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Prinsip tanggungjawab merupakan perihal yang sangat penting di dalam hukum perlindungan konsumen. Dalam kasus pelanggaran hak konsumen, diperlukan kehati-hatian dalam menganalisis siapa yang harus bertanggungjawab dan seberapa jauh tanggungjawab dapat dibebankan kepada pihak-pihak terkait

Tanggungjawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggungjawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu dan menyadari pula bahwa pihak lain

memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggungjawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan merupakan ciri bagi muslim yang bertaqwa. Amanah adalah titipan yang menjadi tanggungan, bentuk kewajiban atau utang yang harus kita bayar dengancara melunasinya sehingga kita merasa aman atau terbebas dari segala tuntutan.

k. Bahagia karena melayani

Melayani atau menolong seseorang merupakan bentuk kesadarandan kepeduliannya terhadap nilai kemanusiaan. Memberi pelayanan dan pertolongan merupakan investasi yang kelak akan dipetik keuntungannya, tidak hanya di akhirat, tetapi di duniapun mereka sudah merasakannya.⁵³

l. Memiliki harga diri

Harga diri merupakan penilaian menyeluruh mengenai diri sendiri, bagaimana dia menyukai pribadinya, harga diri mempengaruhi kreatifitasnya, dan bahkan apakah dia akan menjadi seorang pemimpin atau pengikut.

⁵³ Toto Tasmara, *Membudayakan,....*, h. 76

m. Memiliki jiwa kepemimpinan

Kepemimpinan berarti kemampuan untuk mengambil posisi dan sekaligus memainkan peran sehingga kehadiran dirinya memberikan pengaruh pada lingkungan.

n. Berorientasi ke masa depan

Seorang pribadi muslim yang memiliki etos kerja tidak akan berkata, "ah, bagaimana nanti," tetapi dia akan berkata, "nanti, bagaimana?" dia tidak mau berspekulasi dengan masa depan dirinya. Dia harus menetapkan sesuatu yang jelas dan karenanya seluruh tindakannya diarahkan kepada tujuan yang telah dia tetapkan.⁵⁴

o. Hidup berhemat dan efisiensi

Kebutuhan manusia di duni ini berbeda-beda, tetapi terkadang manusia bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhannya tetraipi juga keinginannya, sehingga kehidupannya tidak sederhana. Sikap hemat adalah kebiasaan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Sikap hemat juga dapat ditunjukkan dengan perilaku sederhana yaitu tidak berlebih-lebihan atau tidak mengandung unsur kemewahan.

Dalam Islam, seseorang yang hemat maka dia akan selalu berhemat karena seorang mujahid adalah seorang pelari marathon, lintas alam, yang harus berjalan dan lari jarak jauh. Karenanya, akan tampaklah dari cara hidupnya yang sangat efisien didalam mengelola

⁵⁴ Toto Tasmara, *Membudayakan,...*, h. 77

setiap hal-hal yang dimilikinya. Dia menjauhkan sikap yang tidak produktif dan mubazir karena mubazir adalah sekutunya setan yang mahajelas. Dia berhemat bukanlah dikarenakan ingin memupuk kekayaan sehingga melahirkan sikap kikir individualistis, melainkan dikarenakan ada satu penilaian bahwa tidak selamanya waktu itu berjalan secara lurus, sehingga berhemat berarti mengestimasi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

p. Memiliki jiwa wiraswasta (*entrepreneurship*)

Dia memiliki jiwa wiraswasta yang tinggi, yaitu kesadaran dan kemampuan yang sangat mendalam (*ulil abab*) untuk melihat segala fenomena yang ada di sekitarnya, merenung, dan kemudian bergelora semangatnya untuk mewujudkan setiap perenungan batinnya dalam bentuk yang nyata dan realistik.

q. Memiliki jiwa bertanding (*fastabiqul khoirot*)

Semangat bertanding merupakan sisi lain dari citra seorang muslim yang memiliki semangat jihad. Panggilan untuk bertanding dalam segala lapangan kebajikan dan meraih prestasi, dihayatinya dengan penuh rasa tanggung jawab.

r. Mandiri

Karena sesungguhnya daya inovasi dan kreativitas hanyalah terdapat pada jiwa yang merdeka, sedangkan jiwa yang terjajah akan terpuruk dalam penjara nafsunya sendiri, sehingga dia tidak pernah

pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.(QS. Al-Isra , 36)

t. Memiliki semangat perantauan

Mereka ingin menjelajahi hamparan bumi, memetik hikmah, mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa budaya manusia. Jiwa perantauannya mengantarkan dirinya untuk mampu mandiri menyesuaikan diri, dan pandai menyimak serta menimbang budaya orang lain. Hal ini menyebabkan dirinya berwawasan universal, tidak terperangkap dalam fanatisme sempit, apalagi kaum vinisme yang merasa bahwa hanya bangsa dan negaranya sajalah yang paling unggul.⁵⁶

u. Memperhatikan kesehatan dan gizi

Bagi seorang muslim bukanlah hanya sebagai motto olah raga, tetapi dia bagian dari spirit atau gemuruh jiwanya, meronta dan haus untuk berprestasi.

v. Tangguh dan pantang menyerah

Bekerja keras, ulet, dan pantang menyerah adalah ciri dan cara dari kepribadian muslim yang mempunyai etos kerja. Keuletan merupakan modal yang sangat besar di dalam menghadapi tantangan dan tekanan (*pressure*).

w. Berorientasi pada produktifitas

Secara filosofi, produktivitas merupakan sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa suatu kehidupan

⁵⁶ Toto Tasmara, *Membudayakan,...*, h. 79

hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Secara teknis produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan, produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan pasar tenaga kerja per satuan waktu dan sebagai tolak ukur jika ekspansi dan aktivitas dari sikap sumber yang digunakan selama produktivitas berlangsung dengan membandingkan jumlah yang dihasilkan dengan setiap sumber yang digunakan.

Seorang muslim akan berhitung efisien, artinya selalu membuat perbandingan antara jumlah keluaran (*performance*) dibandingkan dengan energi (waktu tenaga) yang dia keluarkan (produktifitas: keluaran yang dihasilkan berbanding dengan masukan dalam bentuk waktu dan energi). Jadi produktivitas kerja adalah ukuran yang menunjukkan pertimbangan antara input dan output yang dikeluarkan perusahaan serta peran tenaga kerja yang dimiliki persatuan waktu.⁵⁷

x. Memperkaya jaringan silaturahmi

Bersilaturahmi berarti membuka peluang dan sekaligus mengikat simpul-simpul informasi dan menggerakkan kehidupan. Manusia yang tidak mau atau enggan bersilaturahmi untuk membuka cakrawala pergaulan sosialnya atau menutup diri dan

⁵⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan,...*, h. 80

asyik dengan dirinya sendiri, pada dasarnya dia sedang mengubur masa depannya. Dia telah mati sebelum mati.

y. Memiliki semangat perubahan (*spirit of change*)

Pribadi yang memiliki etos kerja sangat sadar bahwa tidak akan ada satu makhluk pun di muka bumi ini yang mampu mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri. Betapa hebatnya seseorang untuk memberikan 40 motivasi, hal itu hanyalah kesia-siaan belaka, bila pada diri orang tersebut tidak ada keinginan untuk dimotivasi

C. Petani Padi

Menurut Hernanto⁵⁸, petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan), dan pemungutan hasil laut. Petani sebagai juru tani harus dapat mengatur, melaksanakan dan mengawasi kegiatan usahatannya baik secara teknis maupun ekonomis. Disamping itu, tersedianya sarana produksi dan peralatan akan menunjang keberhasilan petani sebagai juru tani.

Pendapat lain dikemukakan Mosher⁵⁹, petani berperan sebagai manajer, juru tani dan manusia biasa yang hidup dalam masyarakat. Petani sebagai manajer akan berhadapan dengan berbagai alternatif yang harus diputuskan

⁵⁸ Hernanto, *Ilmu Usahatani*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2009), h.23

⁵⁹ Mosher.A.T, *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*, (Jakarta: C.V. Yasaguna, 2006), h.43

mana yang harus dipilih untuk diusahakan, menentukan cara-cara berproduksi, menentukan cara-cara pembelian sarana produksi, menghadapi persoalan tentang biaya, mengusahakan permodalan, dan sebagainya.

Petani pada umumnya merupakan orang yang melakukan usaha tani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seorang petani harus mampu menghadapi berbagai resiko yang akan dihadapi dalam kegiatan usahatani. Maka diperlukan pengambilan keputusan yang sangat cermat baik dalam pengelolaan modal, biaya serta hasil yang diperoleh yang nantinya bertujuan untuk kesejahteraan petani dan keluarganya. Masyarakat Kecamatan Ulu Musi menyebut petani sebagai orang yang melakukan kegiatan di bidang pertanian khususnya bercocok tanam.

D. Keluarga

Keluarga adalah suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dimana individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga⁶⁰.

Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga⁶¹.

⁶⁰ Mansyur, Cholil., *Tinjauan tentang Keluarga*, (Bandung: Masa Agung, 2013), h. 12

⁶¹ Friedman, M., *Buku Ajar Tentang Keluarga*, (Jakarta: EGC,2010), h. 45

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak, yang saling berinteraksi dan memiliki hubungan yang erat untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶²

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga unit terkecil dari masyarakat, terdiri dari dua atau lebih yang bergabung dalam hubungan darah, perkawinan dan saling ketergantungan yang mempunyai hubungan untuk menciptakan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari setiap anggota.

E. Kebutuhan Keluarga

1. Kebutuhan

Kebutuhan adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya kebutuhan di barengi dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan.⁶³

Menurut NS. Kasiati dan Ni Wayan Rosmalawati, menurut Abraham Maslow menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu: kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang ada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama,

⁶² Soetjningsih, Gde Ranuh IGN., *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 2015), h.56

⁶³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2007), h. 218

akan tetapi karena budaya, maka kebutuhan tersebut juga ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada⁶⁴

2. Macam-macam Kebutuhan Keluarga

Dalam kebutuhan manusia, Abraham Maslow membagi menjadi lima macam kebutuhan manusia, yaitu:⁶⁵

a. Kebutuhan-kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan kondisi tubuh seperti pangan, sandang, dan papan.

b. Kebutuhan-kebutuhan rasa aman

Kebutuhan ini lebih bersifat psikologi individu dalam kehidupan sehari-hari. Misal: perlakuan adil, pengakuan hak dan kewajiban, jaminan keamanan.

c. Kebutuhan-kebutuhan sosial

Kebutuhan ini juga cenderung bersifat psikologis dan sering kali berkaitan dengan kebutuhan lainnya. Misal: diakui sebagai anggota, diajak berpartisipasi, berkunjung ke tetangganya.

d. Kebutuhan-kebutuhan penghargaan

Kebutuhan ini menyangkut prestasi dan prestise individu setelah melakukan kegiatan. Misal: dihargai, dipuji, dipercaya.

⁶⁴ Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati, *Kebutuhan Dasar Manusia I*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), h .4

⁶⁵ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan hierarki Kebutuhan Manusia)*, (Jakarta: PT PBP, 2004), h.111

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tertinggi dari individu dan kebutuhan ini sekaligus paling sulit dilaksanakan. Misal: mengakui pendapat orang lain, mengakui kebenaran orang lain, mengakui kesalahan orang lain, dapat menyesuaikan diri dengan situasi⁶⁶

Menurut Muhammad Arfah Rahman, ada beberapa jenis kebutuhan manusia sebagai berikut :⁶⁷

a. Kebutuhan Primer

Primer berasal dari kata "*primus*" yang berarti pertama. Kebutuhan primer ini disebut juga kebutuhan alamiah, karena kebutuhan ini berkaitan erat dengan kodrat kita sebagai manusia. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang mutlak dan harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan ini disebut juga kebutuhan pokok. Seandainya kebutuhan primer tidak terpenuhi, maka kelangsungan hidup manusia akan terganggu.

b. Kebutuhan Sekunder

Pemenuhan kebutuhan sekunder atau kebutuhan pelengkap, sejalan dengan tingkat kebudayaan masyarakat setempat tempat seseorang hidup atau bertempat tinggal. Contohnya kebutuhan sekunder adalah radio, televisi, buku alat tulis dan lain-lain.

c. Kebutuhan Tersier

⁶⁶ Abraham H. Maslow, *Motivasi ...*, h. 111

⁶⁷ Muhammad Arfah Rahman, *Teori Segitiga Ekonomi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 31

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang hanya dapat dipenuhi oleh sebagian kecil masyarakat yang memiliki ekonomi biaya tinggi atau orang-orang kaya.

F. Etos Kerja Islami Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁶⁸ Sementara itu, Halide berpendapat bahwa yang dimaksud dengan ekonomi Islam ialah kumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari al-Qur'an dan sunnah yang ada hubungannya dengan urusan ekonomi.⁶⁹

Berdasar pendapat-pendapat dia atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sistem ekonomi Islam adalah sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari al-Qur'an dan sunnah, dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan di atas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan dan masa tertentu.

Menurut Halide, pendekatan Islam dalam masalah ekonomi berbeda dengan pendekatan kebijakan ekonomi Barat berdasarkan perhitungan materialistic dan sedikit sekali memasukkan pertimbangan moral agama. Pendekatan Islam dan ekonomi, antara lain:

1. Konsumsi manusia dibatasi sampai pada tingkat yang perlu dan bermanfaat bagi kehidupan manusia
2. Alat pemuas dan kebutuhan manusia harus seimbang

⁶⁸ Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 2012), h. 31

⁶⁹ Ahmad, M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: CV Rajawali, 2007), h. 87

3. Dalam pengaturan distribusi dan sirkulasi barang dan jasa, nilai-nilai moral harus ditegakkan
4. Pemerataan pendapatan harus dilakukan dengan mengingat bahwa sumber kekayaan seseorang yang diperoleh berasal dari usaha yang halal

Kerja adalah segala kegiatan ekonomis yang dimaksudkan untuk memperoleh upah, baik berupa kerja fisik material atau kerja intelektual. Bekerja sebagai aktivitas dinamis mengandung pengertian bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seorang muslim harus penuh dengan tantangan, tidak monoton, dan selalu berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mencari terobosan-terobosan baru dan tidak pernah puas dalam berbuat kebaikan.⁷⁰

Istilah yang paling dekat pengertiannya dengan kerja keras adalah jihad, yang artinya berjuang di jalan Allah. Asal katanya jahada artinya bersungguhsungguh. Sehingga jihad dalam kaitannya dengan kerja berarti: usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil optimal. Islam memandang bekerja secara halal juga merupakan jihad, hal ini terdapat dalam firman Allah dalam An-Nisa': 95

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحَسَنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ٩٥

Artinya :Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah

⁷⁰ Mubarak Muhammad, *Al-Iqtishad: Mabadi wa Qawa'id 'Ammah*, (Bandung: TTP Press, 2007), h. 35

melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar,

Islam sebagai agama dan ideologi memang mendorong pada umatnya untuk bekerja keras, tidak melupakan kerja setelah beribadah, dan hendaknya kamu takut pada generasi setelah yang ditinggal dalam kesusahan iman dan ekonomi.

Beberapa ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk menjalankan kegiatan atau aktivitas ekonominya secara baik, profesional, sistematis, dan kontinuitas. Misalnya, ajaran Islam yang telah menempatkan kegiatan usaha perdagangan sebagai salah satu bidang kehidupan yang sangat dianjurkan, dengan menggunakan cara-cara yang halal. Islam juga menempatkan prinsip kebebasan pada tempat yang sentralnya guna mengejar tujuan keduniawian, namun serta merta juga mengharuskan umat Islam bekerja secara etik menurut norma yang secara garis besar telah disuratkan dan disiratkan dalam al-Quran dan al-Hadis. Dari norma tersebut tampak bagian dan rangkaian sistem nilai yang mewajibkan manusia untuk bekerja keras.

Keberhasilan kerja seseorang di antaranya ditentukan oleh adanya etos kerja yang tinggi dan berakar dalam dirinya. Dengan cara memahami dan meyakini ajaran-ajaran agama yang berhubungan dengan penilaian ajaran agama tersebut terhadap kerja, akan menumbuhkan suatu etos kerja pada diri seseorang. Pada perkembangan selanjutnya etos kerja ini akan menjadi pendorong keberhasilan kerja seseorang.⁷¹

⁷¹ Musa Asy'ari, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi dan IL, 2007), h. 34

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Geografis

Desa Air Kelinsar merupakan salah satu desa di Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang. Desa Air Kelinsar sebelumnya masuk dalam wilayah Talang Lamo, namun seiring perkembangan zaman pada tahun 1946 resmi berpisah dari wilayah Talang Lamo dan berdiri sendiri menjadi desa Air Kelinsar. Adapun pencetus berdirinya desa Air Kelinsar adalah Bapak Ali Tindaus, Basip dan Abi.⁷²

Kabupaten Empat Lawang merupakan pemekaran dari Kabupaten Lahat yang dibentuk dengan UU No. 1 tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Empat Lawang di Propinsi Sumatera Selatan. Secara Administratif, batas wilayah desa Air Kelinsar sebagai berikut⁷³ :

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Simpang Perigi.
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Padang Tepong
3. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Sibarai
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Sabuyi.

Luas wilayah Desa Air Kelinsar adalah 400 Ha dimana 90% berupa daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan persawahan, dan 10% dimanfaatkan untuk pemukiman masyarakat desa, sisanya sungai-sungai.

⁷² Adi Sucipto, *Kepala Desa Air Kelinsar*, wawancara pada tanggal 02 Februari 2019

⁷³ *Profil Desa Air Kelinsar*, Kantor Desa Air Kelinsar, 2018

Iklm Desa Air Kelinsar, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi.

Tabel 3.1
Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Luas Wilayah	Jumlah
Luas Tanah Sawah	267 Ha
Luas Tanah Perkebunan	50 Ha
Luas Tanah Hutan	43 Ha
Luas Fasilitas Umum dan Pemukiman	40 Ha
Total	400 Ha

Sumber : Profil Desa Air Kelinsar, 2018

B. Gambaran Demografi

1. Jumlah Kepadatan Penduduk

Penduduk Desa Air Kelinsar berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan Penduduk etnis Serawai. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Air Kelinsar dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. Desa Air Kelinsar mempunyai jumlah penduduk 588 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 310 jiwa, perempuan : 278 orang dan 197 KK.

74

⁷⁴ *Profil Desa Air Kelinsar, Kantor Desa Air Kelinsar, 2018*

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan ratio jenis kelamin, sebagaimana halnya jumlah penduduk desa Air Kelinsar, jumlah penduduk laki-laki lebih besar daripada perempuan.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	310 Jiwa
Perempuan	278 Jiwa
Total	588 Jiwa

Sumber : Profil Desa Air Kelinsar, 2018

3. Agama

Agama adalah kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Air Kelinsar dan mayoritas penduduk desa Air Kelinsar beragama Islam.

Tabel 3.3
Agama

Agama	Jumlah
Islam	570
Kristen	18
Total	588

Sumber : Profil Desa Air Kelinsar, 2018

4. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong

munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Dalam rangka memajukan pendidikan, Desa Air Kelinsar akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Empat lawang. Untuk melihat taraf/tingkat pendidikan penduduk Desa Air Kelinsar menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat di tabel di bawah ini⁷⁵:

Tabel 3.4
Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
Buta Huruf	7
Putus Sekolah	13
Pra Sekolah	62
SD	331
SLTP	80
SLTA	50
Sarjana	45
Total	588

5. Perekonomian Desa

Secara umum kondisi perekonomian desa Air Kelinsar di topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat

⁷⁵ *Profil Desa Air Kelinsar*, Kantor Desa Air Kelinsar, 2018

teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh, petani,PNS, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang, petemak. jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut karena Desa Air Kelinsar merupakan desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani selengkapnya sebagai berikut⁷⁶ :

Tabel 3.5
Pekerjaan

Pendidikan	Jumlah
Buruh	28 KK
Petani Padi	55 KK
Petani Kebun	37 KK
Pedagang	27 KK
PNS	10 KK
Guru	30 KK
Lain-lain	10 KK
Total	197 KK

Sumber : Profil Desa Air Kelinsar, 2018

C. Gambaran Klimatologi

Desa Air Kelinsar beriklim tropis dengan temperatur bervariasi antara 25 hingga 27 derajat celsius . Pada bulan-bulan tertentu, seperti Bulan April, suhu udara minimum mencapai rata-rata 22° C. Sedang pada bulan Januari, suhu udara maksimum bisa mencapai 39° C. Kelembaban udara di wilayah Desa Air Kelinsar berkisar antara 66,85 – 90,20 R.h. Kelembaban terendah terjadi pada Bulan Desember, sementara kelembaban udara tertinggi terjadi pada Bulan Agustus. Rata-rata kelembaban relatif di Desa Air Kelinsar pada

⁷⁶ *Profil Desa Air Kelinsar, Kantor Desa Air Kelinsar, 2018*

Tahun 2012 menunjukkan variasi antara 66,85 sampai dengan 90,20 persen, sedangkan rata-rata kecepatan angin bervariasi antara 5,44 sampai dengan 27,50 knot. Selama tahun 2012, jumlah hari hujan terendah adalah 5 hari terjadi pada bulan Desember dan tertinggi adalah 19 hari di bulan Februari. Sementara jumlah curah hujan yang mencapai 1.507 mm terjadi di bulan Februari, sedangkan terendah di bulan Desember yang hanya mencapai 18 mm.⁷⁷

D. Kelembagaan Desa Air Kelinsar

Kelembagaan Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi menganut Sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola Minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 3.1
Struktur Organisasi Desa Air Kelinsar

⁷⁷ *Profil Desa Air Kelinsar*, Kantor Desa Air Kelinsar, 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja secara Islami petani padi di desa Air Kelinsar dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dari 17 Mei 2019 sampai dengan 17 Juni 2019. Selama penelitian, peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap petani padi di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang sebanyak 5 orang dengan teknik pemilihan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria penduduk asli desa Air Kelinsar, berprofesi petani sudah lebih > 20 tahun. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Penghasilan
1	Ujang Sahri	56	Laki-laki	SMA	Rp. 1.000.000,-
2	Citok Winarsih	65	Perempuan	SMP	Rp. 1.500.000,-
3	Ujang Baksir	50	Laki-laki	SMA	Rp. 1.000.000,-
4	Ramadhan	56	Laki-Laki	SMP	Rp. 1.000.000,-
5	Adi Susanto	45	Laki-laki	SMA	Rp. 1.000.000,-
6	Nuzardi	47	Laki-laki	SMA	Rp. 1.000.000,-
7	Erik Arianto	48	Laki-Laki	SMP	Rp. 1.000.000,-
8	Taufik Subhani	38	Laki-laki	SMA	Rp. 1.000.000,-
9	Rahmat Triyanto	40	Laki-laki	SMA	Rp. 1.500.000,-
10	Sutikono	55	Laki-Laki	SMA	Rp. 1.500.000,-
11	Jaelani	53	Laki-laki	SMA	Rp. 1.500.000,-
12	Ekwan	52	Laki-laki	SMA	Rp. 1.000.000,-
13	Mawan Sukardi	49	Laki-Laki	SMP	Rp. 1.000.000,-
14	Feri Sastra	51	Laki-laki	SMA	Rp. 1.000.000,-
15	Sarwin	47	Laki-laki	SMA	Rp. 1.000.000,-

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa umur petani padi berkisar 45-65 tahun dengan pendidikan SMA dan SMP. Jumlah penghasilan petani dalam perbulannya rata-rata Rp. 1.000.000.

Selain itu data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi dalam 2 bagian yaitu etos kerja petani padi dan pemenuhan kebutuhan keluarga yang dapat dilihat di bawah ini :

1. Etos Kerja Petani Padi Di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Etos kerja adalah sebagai daya dorong di satu sisi, dan daya nilai pada setiap individu atau kelompok pada sisi lain. Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah yang akan memuliyakan dirinya, memanusiakan dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan (*khairu ummah*). Pada penelitian ini, etos kerja petani meliputi sebagai berikut.

Tabel 4.1
Indikator Etos Kerja Islami

Variabel	Indikator
Etos Kerja Islami	1. Keseimbangan bekerja dan ibadah
	2. Akidah Islami
	3. Kemampuan mengatur waktu
	4. Moralitas yang tinggi atau ikhlas
	5. Kedisiplinan
	6. Komitmen
	7. Berorientasi pada masa depan
	8. Haus terhadap ilmu

Hasil wawancara dengan petani terkait etos kerja Islami dalam kemampuan mengatur waktu mengelola sawah padi dapat dilihat sebagai berikut:

“Dalam mengatur waktu dalam mengelola sawah, saya berangkat ke sawah tidak menentu mbak, kadang-kadang jam 7.30 Wib, kadang-kadang siang. Dan kalau sudah siang saya baru berangkat bawaan jadi malas karena sudah panas. Saya selalu pergi ke sawah, tapi itu tadi mbak, tergantung ama keadaan, apalagi ada kegiatan gotong royong, orang meninggal atau acara kemasyarakatan lainnya”⁷⁸

Hasil wawancara dengan petani lainnya terkait kemampuan mengatur waktu juga dapat dilihat dibawah ini :

“Saya tidak punya waktu yang tetap kalau ke sawah. Saya berangkat ke sawah sekitar jam 8.00 Wib setiap hari cuman hari sabtu minggu saya jarang ke sawah karena biasanya menghadiri undangan pesta atau acara-acara dihari sabtu dan minggu”⁷⁹

Kemampuan mengatur waktu dalam ciri etos kerja Islami bukan hanya kemampuan mengatur waktu dalam hal bekerja saja, melainkan kemampuan mengatur waktu antara bekerja dan ibadah, jangan sampai bekerja mengganggu waktu ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa petani padi di Desa Air Kelinsar lebih banyak lalai dalam melakukan ibadah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Saya jarang sekali sholat mbak, apalagi kalau lagi ke sawah. Ketika adzan dzuhur memanggil, badan masih kotor dan berkeringat menjadi

⁷⁸ Ujang Sahri, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2019

⁷⁹ Ramadhan, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 27 Mei 2019

salah satu alasan saya untuk tidak shalat”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa petani Padi di Desa Air Kelinsar kurang dapat mengatur waktu baik dalam bekerja maupun beribadah, tidak memiliki waktu yang tetap untuk pergi ke sawah. Hal ini menunjukkan etos kerja Islami petani padi di Desa Air Kelinsar masih rendah. Bagi seseorang yang memiliki etos kerja Islami tinggi, maka ia tidak akan mensia-siakan waktu karena memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Satu detik berlalu tidak mungkin kembali. Waktu merupakan deposito paling berharga yang di anugerahkan Allah secara gratis dan merata kepada setiap orang

Salah satu bentuk etos kerja secara Islami lainnya adalah memiliki moralitas yang bersih (ikhlas) yang dapat dilihat dari cara petani dalam menyingkapi hidup sebagai petani padi. Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui sikap petani dalam menjalani kehidupan sebagai petani. Hasil wawancara dengan informan dapat dilihat sebagai berikut :

“Saya menyingkapi kehidupan saya sebagai petani padi dengan menjalaninya secara ikhlas. Saya ikhlas menjalankan tugas sebagai petani padi, tapi terkadang dalam perkembangan zaman terkadang keadaan menjadi petani membuat saya prihatin dan timbul perasaan berat menjalaninya”⁸¹

Hasil wawancara dengan petani terkait moralitas yang bersih (ikhlas) terhadap profesi sebagai petani juga ditunjukkan oleh petani berikut ini.

Hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut :

⁸⁰ Citok Winarsih, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 12 Juni 2019

⁸¹ Ujang Baksir, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2019

“Saya cukup bahagia menjadi seorang petani, namanya juga udah jalan hidup. Keadaan ini tidak membuat saya putus asa atau kecewa dengan profesi saya. Selain itu memang masyarakat di Desa Air Kelinsar sebagian besar adalah petani padi ”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa petani padi di Desa Air Kelinsar memiliki nilai moralitas hidup sebagai petani yang ikhlas walau terkadang sikap ikhlas tersebut menurun karena kebutuhan hidup dan tuntutan zaman. Hal ini ditandai dengan sikap petani yang merasa putus asa dengan ketentuan takdir sebagai seorang petani padi di desa Air Kelinsar. Munculnya sikap tidak ikhlas dalam diri petani yang terkadang muncul dapat membuat petani tidak bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan tempat dia bekerja. Sikap ikhlas itu sangat penting .dalam pekerjaan dan etos kerja Islami.

Kedisiplinan merupakan wujud dari etos kerja seseorang, disiplin menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki etos kerja yang baik. Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan terkait disiplin :

“Untuk memperoleh hasil yang maksimal saya mencoba disiplin walau lebih banyak datang telat kesawah untuk mengerjakan sawah/ladang padi yang saya miliki. Intinya mbak saya kurang disiplin walau niat dalam hati ada”⁸³

⁸² Adi Susanto, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 27 Mei 2019

⁸³ Nuzardi, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2019

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan berikut ini :

“Kalau saya mbak kurang teratur dalam mengelola sawah saya seperti air sawah harus teratur tapi saya tidak lakukan, pemupukan ketika padi berumur 3 minggu sering telat, jarang meracun hama padi dalam waktu umur padi 1,5 bulan supaya padinya sehat dan terhindar dari hama padi cuman kadang-kadang untuk pergi ke sawah saya sering mengalami kendala sehingga cukup sering tidak ke sawah”⁸⁴

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan informan lainnya berikut ini :

“Itulah mbak kendala saya, beberapa tahun terakhir ini saya agak kurang disiplin dalam mengelola sawah padi saya. Itu mungkin faktor harga pupuk yang mahal sedangkan pas waktu panen harga gabah atau beras murah jadi sering tidak balik modal mbak”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa petani padi di Desa Air Kelinsar memiliki disiplin kerja yang baik, namun ada beberapa petani meski memiliki kedisiplinan yang baik, hal ini ditandai dengan etos kerja petani yang selalu memperhatikan rutinitas yang harus dilakukan dalam perkembangan padi tapi dalam ketepatan waktu datang pergi ke sawah petani suka datang siang dan tidak datang sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui pemenuhan kebutuhan keluarga petani padi di Desa Air Kelinsar. Pemenuhan kebutuhan keluarga pada penelitian ini merupakan kemampuan petani padi di desa Air Kelinsar dalam memenuhi kebutuhan primer keluarga seperti sandang, pangan, papan, dan pendidikan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh data

⁸⁴ Erik Arianto, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 27 Mei 2019

⁸⁵ Rahmat Triyanto, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 12 Juni 2019

sebagai berikut:

“Kebutuhan keluarga saya menurut saya tercukupi, anak-anak dapat makan 3x sehari, pendidikan anak juga tidak mengalami kendala meskipun terasa berat dalam menyekolahkan anak”⁸⁶

Hasil wawancara juga diperkuat dengan pernyataan berikut ini

“ Alhamdulillah mbak, meskipun saya bekerja sebagai petani tapi anak-anak dapat sekolah dengan lancar meskipun hanya sanggup sampai SMA. Kalo soal makan seperti biasa aja mbak, masih 3x sehari ”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa petani padi di desa Air Kelinsar dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan baik.

Pada penelitian ini juga diketahui bahwa kondisi dan status kepemilikan rumah yang ditempat saat ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Kondisi rumah saya seperti ini lah mbak, baru bisa bangun rumah setengah permanen. Alhamdulillah meski kecil tapi milik sendiri”⁸⁸

Pernyataan informan di atas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya.

“Mbak lihat aj sendiri mbak, rumah saya lumayan besar karena ini peninggalan dari orang tua saya. Istilahnya saya menunggu “rumah tua”⁸⁹

⁸⁶ Ujang Sahri, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2019

⁸⁷ Ujang Baksiri, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 25 Mei 2019

⁸⁸ Ramadhan, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 27 Mei 2019

⁸⁹ Adi Sucipto, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 10 Juni 2019

Selain itu, pada penelitian ini juga melihat kepemilikan barang-barang tersier yang dimiliki petani. Hasil wawancara dapat dilihat berikut ini:

“Saya cuman memiliki televisi, kulkas dan sepeda motor mbak....kalau mobil kami belum mampu”⁹⁰

Pernyataan lainnya yang dikemukakan oleh informan lain terkait kepemilikan barang tersier dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

“Kami tidak punya apa-apa mbak karna saya fokus untuk pendidikan anak, jadi belum memiliki barang-barang mewah seperti kulkas dan sepeda motor”⁹¹

Kemampuan petani dalam pemenuhan kebutuhan keluarga juga dapat dilihat cara pandang masyarakat terhadap keluarga petani. Adapun hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut :

“Karena sebagian besar warga didesa Air Kelinsar memiliki pekerjaan sebagai petani, maka pandangan kami sama, tidak ada yang memandang remeh pekerjaan kami”⁹²

Pernyataan lainnya terkait pandangan masyarakat adalah :

“Sama aj mbak, ga ada perasaan yang berbeda dengan masyarakat lainnya, kami sama-sama petani.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat terhadap petani padi adalah sama statusnya sama-

⁹⁰ Ujang Sahri, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2019

⁹¹ Ujang Bakksir, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 25 Mei 2019

⁹² Ujang Bakksir, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2019

⁹³ Adi Sucipto, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2019

sama sebagai petani.

2. Etos Kerja Petani Padi Di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Ditinjau Ekonomi Islam

Etos kerja ditinjau dari ekonomi Islam dapat dilihat dari kegiatan aktivitas ekonomi seseorang berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah seperti seseorang yang bekerja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pada penelitian ini, etos kerja petani padi secara Ekonomi Islam dapat dilihat dari tingkat komitmen petani padi dalam mengelola sawah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hasil wawancara dengan beberapa informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Komitmen saya dalam bekerja sebagai petani padi adalah agak kurang mbak. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat membuat saya merasa tidak cocok lagi menjadi petani. Selain itu hasil menjadi petani juga tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga saya dengan layak. Saya sering malas-malasan pergi ke sawah mbak”⁹⁴

Pernyataan informan lainnya terkait komitmen petani padi dapat dilihat sebagai berikut :

“Saat ini mbak saya mempunyai pekerjaan samping buka warung di depan rumah saya sehingga untuk mengurus sawah saya sedikit terbengkalai. Saya sering terlambat ke sawah kalau lagi sibuk di

⁹⁴ Sutikono, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 25 Mei 2019

warung, sudah itu saya juga kurang memperhatikan kondisi tanaman padi saya.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka diketahui bahwa petani padi di Desa Air Kelinsar memiliki komitmen yang baik terhadap pekerjaannya. Hal ini ditunjukkan dari sikap petani padi di Desa Air Kelinsar dalam mengelola sawah padinya dengan baik.

Pada penelitian ini juga diketahui metode atau cara petani padi dalam meningkatkan hasil pertanian atau pendapatan sebagai wujud dari salah bentuk etos kerja Islam yaitu berorientasi produktifitas. Hasil wawancara dengan beberapa informan dapat dilihat sebagai berikut :

“Saya meningkatkan hasil pertanian atau pendapatan yang kami terima dengan melakukan menambah lahan persawahan, menambah pemupukan dan ditambah lagi dengan pemberantasan hama”⁹⁶

Hasil wawancara ini juga didukung oleh wawancara dengan informan lainnya :

”Usaha yang saya lakukan dalam meningkatkan pendapatan hasil pertanian saya mbak dengan cara saya bergabung dengan kelompok tani dan menambah ilmu pengetahuan saya terhadap pengelolaan lahan pertanian. Melalui bergabung dengan kelompok tani, saya dapat bertukar pikiran dengan sesama petani, mencari solusi ketika saya mendapat kendala dalam pengelolaan lahan padi saya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa petani padi di Desa Air Kelinsar memiliki pandangan atau berorientasi pada hasil produktifitas lahan padi mereka. Petani padi berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola lahan padi sehingga hasil

⁹⁵ Citok Winarsih, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 12 Juni 2019

⁹⁶ Jaelani, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 10 Juni 2019

produksi dapat meningkat.

Etos kerja ditinjau dari ekonomi Islam juga dapat dilihat dari pandangan petani terhadap masa depan. Seorang yang memiliki etos kerja tinggi memiliki pandangan masa depan yang ingin maju dan berkembang. Pada penelitian ini diketahui pandangan petani terhadap masa depan, melalui hasil wawancara berikut ini :

“Setiap orang saya rasa pasti memiliki pandangan terhadap masa depannya mbak, begitupun dengan saya, harapan saya terhadap masa depan saya berharap kehidupan saya lebih baik dari sebelumnya dan hasil panen yang kami terima bagus dan memuaskan”⁹⁷

Pernyataan ini juga diperkuat dengan pernyataan dari informan lainnya sebagai berikut :

“Pasti mbak, saya memiliki cita-cita terhadap kehidupan keluarga saya di masa akan datang. Oleh karena itu saya menyekolahkan anak saya setinggi mungkin agar kehidupan kami dapat berubah dimasa datang”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa petani padi di Desa Air Kelinsar memiliki pandangan terhadap masa depan.

Pada penelitian ini juga diketahui bahwa etos kerja Islam dapat dilihat dari meningkat pengetahuan dalam bidang pertanian. Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan :

“Saya selalu berusaha meningkatkan pengetahuan saya dalam bidang

⁹⁷ Mawan Sukardi, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 27 Mei 2019

⁹⁸ Feri Sastra, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 10 Juni 2019

pertanian dengan cara bergabung dengan kelompok tani dan mengikuti penyuluhan pertanian.⁹⁹

Pernyataan lainnya dapat dilihat sebagai berikut :

“Iya mbak, saya selalu meningkatkan pengetahuan saya mbak. Salah satu cara saya meningkatkan pengetahuan saya dalam bercocok tanam adalah dengan membaca buku, ikut pelatihan, ikut dalam kelompok tani dan penyuluhan pertanian yang diadakan di desa kami”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan, maka diketahui bahwa petani padi di Desa Air Kelinsar dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga memiliki etos kerja yang baik.

Sikap tersebut ditunjukkan petani guna untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

Pemenuhan kebutuhan keluarga juga meliputi kemampuan memenuhi pendidikan anak. Berikut adalah hasil wawancara terhadap informan:

“Syukur alhamdulillah mbak, saya masih sanggup untuk menyekolahkan anak, walaupun meski sakit-sakitan saya akan berusaha untuk pendidikan anak”¹⁰¹

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan informan lainnya berikut ini;

⁹⁹ Jaelani, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 10 Juni 2019

¹⁰⁰ Sarwin, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 10 Juni 2019

¹⁰¹ Citok Winarsih, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 12 Juni 2019

“Saya punya anak dua orang, dan mereka semua tamat S.1 mbak”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pemenuhan pendidikan keluarga petani padi di desa Air Kelinsar sudah baik, orang tua sangat memprioritaskan pendidikan anak.¹⁰³

B. Pembahasan

1. Etos Kerja Petani Padi Di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai etos kerja dan pemenuhan kebutuhan keluarga petani padi di Desa Air Kelinsar, maka diketahui bahwa etos kerja petani padi di Desa Air Kelinsar untuk beberapa indikator masuk dalam kategori masih kurang baik seperti keseimbangan bekerja dan ibadah, ketepatan waktu, disiplin dan nilai moralitas petani yang sedikit kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa petani padi kurang dapat mengatur waktu pergi kesawah dengan baik sehingga ini berdampak pada kedisiplinan petani dalam mengelola lahan pertaniannya. Selain itu berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa petani padi di Desa Air kelinsar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya meskipun serba berkecukupan.

¹⁰² Ramadhan, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 27 Mei 2019

¹⁰³ Feri Sastra, *Petani Padi*, wawancara pada tanggal 10 Juni 2019

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa petani padi di Desa Air Kelinsar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa secara pemenuhan kebutuhan primer, petani padi di desa Air Kelinsar dapat memenuhinya. Pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan terhadap anak dan istri dan anggota keluarga lainnya yang tinggal dengan petani padi.

Hal ini senada dengan pendapat Soetjiningsih yang menyatakan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga¹⁰⁴

Kebutuhan keluarga terdiri dari beberapa macam kebutuhan seperti kebutuhan primer yang sering disebut kebutuhan alamiah, karena kebutuhan ini berkaitan erat dengan kodrat kita sebagai manusia. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang mutlak dan harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan ini disebut juga kebutuhan pokok. Seandainya kebutuhan primer tidak terpenuhi, maka kelangsungan hidup manusia akan terganggu. Kebutuhan Sekunder atau kebutuhan pelengkap, sejalan dengan tingkat kebudayaan masyarakat setempat tempat seseorang hidup atau bertempat tinggal. Contohnya kebutuhan sekunder adalah radio, televisi, buku alat tulis dan lain-lain. Kebutuhan

¹⁰⁴ Soetjiningsih, Gde Ranuh IGN., *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 2015), h.56

Tersier adalah kebutuhan yang hanya dapat dipenuhi oleh sebagian kecil masyarakat yang memiliki ekonomi biaya tinggi atau orang-orang kaya.

Pada penelitian ini pemenuhan kebutuhan keluarga hanya dibatasi dengan kebutuhan tersier seperti sandang, pangan, papan dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan etos kerja yang tinggi, petani padi dapat memenuhi pangan keluarganya dengan makan 3x sehari, baju yang layak dan rumah tempat berlindung yang layak serta pendidikan anak yang terpenuhi.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Kasiati yang menyatakan bahwa kebutuhan adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya kebutuhan di barengi dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan.¹⁰⁵

2. Etos Kerja Petani Padi Di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Ditinjau Ekonomi Islam

Etos kerja muslim sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampilkan kemanusiaannya, melainkan juga

¹⁰⁵ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2007), h. 218

sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.

etos kerja ditinjau Ekonomi Islam dapat dirumuskan sebagai aktivitas yang dilakukan seorang muslim dengan mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba Allah SWT, yang melahirkan hasil pekerjaan yang terbaik dan bermanfaat tidak hanya untuk dirinya tapi juga untuk orang lain. Bagi seorang muslim bekerja adalah suatu upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh kemampuan dan aset yang dimilikinya baik berupa pikiran maupun tenaga yang harus memakmurkan bumi Allah dan harus menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairu ummah*).

Namun untuk beberapa indikator lainnya seperti memiliki orientasi masa depan dan haus terhadap ilmu, petani padi di Desa Air Kelinsar cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan sebagian besar petani padi di Desa Air Kelinsar mempunyai cita-cita terhadap masa depan keluarganya dan terus menggali informasi-informasi terkait pengembangan kompetensi sebagai petani dengan cara bergabung menjadi anggota kelompok tani.

Petani padi di Desa Air Kelinsar sangat menyadari bahwa bekerja merupakan tanggung jawab moral terhadap masyarakat, keluarga, dan dirinya sendiri. Hal ini juga tercantum dalam firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'ad (13): 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ۝ ١١

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak menghendaki hamba-Nya hanya berdoa saja tanpa berusaha. Manusia diharuskan mempunyai semangat yang tinggi untuk selalu bergerak maju ke arah yang lebih baik, karena Islam tidak suka sifat malas dan miskin, karena miskin mendekati kekufuran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa petani padi di Desa Air Kelinsar beberapa sikap petani padi ada yang menunjukkan etos kerja yang baik, seperti petani memiliki cita-cita untuk dapat hidup lebih lagi dari sebelumnya.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Toto Tasmara yang menyatakan salah satu bentuk etos kerja Islami adalah memiliki komitmen. komitmen kerja merupakan sikap atau perilaku seseorang yang berkaitan dengan keinginan kuat seorang untuk mempertahankan usahanya serta mendukung dan menjalankan tujuan organisasi atau perusahaan secara penuh suka rela, serta komitmen kerja lebih dari sekedar kesetiaan, namun lebih kepada keintiman atau ikatan batin anggota terhadap organisasinya.

Komitmen kerja dipengaruhi oleh karakteristik individu yang

berpengaruh seperti usia, masa kerja, tingkat pendidikan, kepribadian, dan hal-hal yang menyangkut individu tersebut (karakter). Dijelaskan pula, bahwa semakin lama masa kerja maka makin tinggi juga komitmen kerja yang dimilikinya. Selain itu peran gender juga dapat berpengaruh pada komitmen organisasinya, namun peran gender ini tidak semata-mata hanya perbedaan gender saja namun juga dengan jenis pekerjaan yang diberikan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Ali, A, *Islamic Perspectives on Management and Organization*, (Edward Elga, 2005)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Etos kerja petani padi di Desa Air Kelinsar masih kurang baik hal ini dapat dilihat dari keseimbangan bekerja dan ibadah, kemampuan mengatur waktu, komitmen dan disiplin yang masih rendah sehingga dalam pemenuhan kebutuhan hanya mencukupi pada kebutuhan primer saja.
2. Etos kerja petani padi Desa Air Kelinsar ditinjau dari ekonomi Islam sudah cukup baik dimana petani memiliki orientasi terhadap masa depan dan haus terhadap ilmu yang cukup baik dimana petani memiliki orientasi terhadap masa depan dan haus terhadap ilmu dengan tujuan dapat merubah kehidupan dimasa depan, hal ini dapat dilihat dari petani padi di Desa Air Kelinsar memprioritaskan pendidikan anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya petani padi di Desa Air Kelinsar meningkatkan nilai-nilai etos kerja yang telah dimiliki selama ini.
2. Hendaknya petani padi di Desa Air Kelinsar dapat lebih baik lagi dalam memenuhi kebutuhan keluarganya seperti memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Janan Asifuddin, 2004. *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Al Jaziri, Abdurrahman. 2003. *Kitab Fiqh Ala Mazahibul Arba'ah*, terj. Moh. Zuhri, dkk. Semarang: Asyifa.
- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Anoraga, Panji. *Psikologi Kerja*. Jakarta; Rineka Cipta. 2012.
- Arikunto Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Arikunto
- Asifuddin, Ahmad Janan, 2004. *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Astri, Fitria. *Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Sikap Akuntan dalam Perubahan Organisasi dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informas, vol.7 no.4. 2015
- Bagus Muhammad Ramadhan, *Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun*, di akses di <http://www.unair.jesit/vol.2>, pada hari Senin, tanggal 11 Januari 2019, pukul 13.00 WIB
- Cholil. M, Mansyur. 2013. *Tinjauan tentang Keluarga*. Bandung: Masa Agung.
- Departemen Agama, RI. 2010. *Al -Hikmah Al-Qur'anulkarim*, Bandung: CV.Penerbit Diponegoro.
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Tentang Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Hernanto.2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2009.
- Jansen Sinamo, 2002. *Etos Kerja; 21 Etos Kerja Profesional di Era Digital Global Edisi 1*, Jakarta, Institut Darma Mahardika.
- Moelong, Lexi J.2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mohammad, *Etos Kerja dalam Perspektif Islam* dikutip dari download.portalgaruda.org/article.php?article=265928.etos-kerja-islam.pdf, pada hari Senin, tanggal 02 Januari 2019, pukul 16.00 WIB
- Mooduto, Arie, 2012. *Ekonomi Islam: Pilihan Mutlak Seorang Muslim*, (Jakarta: Gramedia.
- Mosher.A.T. 2006. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*, Jakarta: C.V. Yasaguna.
- Mubyarto, 2009. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Muchdarsyah Sinungan, 2009. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Musa Asy'arie, 2007. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi.
- Ndraha, Taliziduhu, 2012. *Pengantar teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Novi Mujharotun. *Islam dan Etos Kerja Petani Jamur Desa Agrosari Sedayu Bantul Yogyakarta*, Skripsi Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2014.
- NS. Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati. 2016. *Kebutuhan Dasar Manusia I*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nurcholis Madjid, 2005. *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- Pareno S. A, 2002. *Etika Bisnis Wirausaha Muslim : Suatu Arah Pandang*, Surabaya, Papyrus.
- Poerwadarminta. W.J.S, 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Qardhawi Yusuf. 2011. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam* Jakarta: Rabbani.
- Renita B, 2006. *Bimbingan dan Konseling SMA 1 untuk Kelas X*, Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama.

- Sinungan, Muchdarsyah. 2009. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Soetjiningsih, Gde Ranuh IGN. 2015. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sonny Keraf dan Imam. R.H, 2005. *Etika Bisnis, Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*, Yogyakarta : Kanisius.
- Sudirman Tebba. 2003. *Membangun Etos Kerja Dalam Perspektif Tasawuf*, Bandung: Pustaka Nusantara Publishing.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmara Toto. 2009. *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta; Dana Bhakti Prima Yasa.
- Umi Mahmudah, *Etos Kerja Pedagang Perempuan Perspektif Ekonomi Islam*, dikutip dari http://repository.iainpurwokerto.ac.id/783/2/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf, pada hari Senin, tanggal 02 Januari 2019, pukul 16.00 WIB
- Yusuf Qardhawi, 2011. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Rabbani.